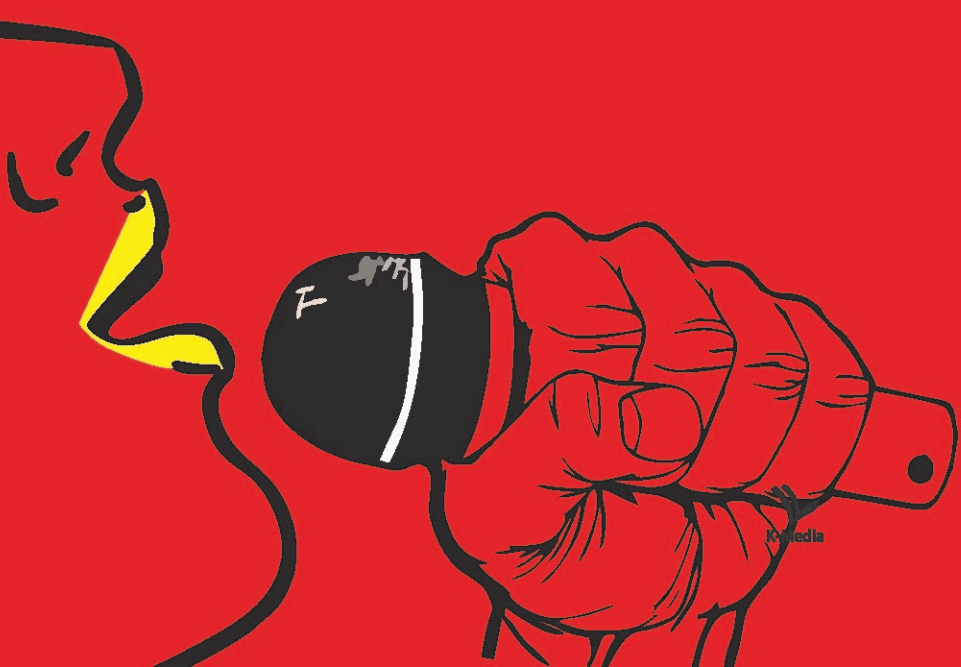


Penyusun:
Hermanto, M.Hum.



Retorika

Berbasis Wisdom Motivation



RETORIKA

BERBASIS *WISDOM MOTIVATION*

Hermanto, M.Hum.



Penerbit K-Media
Yogyakarta, 2015

RETORIKA BERBASIS *WISDOM MOTIVATION*

Hermanto, M.Hum.

Desain Cover : den_nazz

Tata Letak Isi : Uki

Copyright © 2015 by Penerbit K-Media
All right reserved

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang No 19 Tahun 2002.
Dilarang memperbanyak/menyebarkan dalam bentuk apapun
tanpa izin tertulis dari Penerbit K-Media.

Cetakan Pertama: Juni 2015

Penerbit K-Media
Anggota IKAPI
Perum Pondok Indah Banguntapan, Blok B-15
Potorono, Banguntapan, Bantul. 55196. Yogyakarta
e-mail: kmedia.cv@gmail.com

Hermanto

Retorika Berbasis *Wisdom Motivation*, Cet. 1

Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2015

vi, 105 hlm; 14 x 20 cm

ISBN: 978-602-0841-78-6

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunianya sehingga buku yang berjudul “Retorika Berbasis *Wisdom Motivation*” telah dapat diselesaikan. Buku ini berisi kumpulan teks naskah pidato persuasif berbasis *wisdom motivation*. Terdapat empat kategori tema utama, yaitu: tentang kemauan, kemandirian, keteguhan hati, dan seri komitmen. Masing-masing tema utama terdapat sub judul yang sungguh menginspirasi. Naskah pidato persuasif ini dikembangkan dari CD kompilasi motivasi Andrie Wongso.

Harapan yang dimunculkan setelah membaca dan mempraktikkan naskah pidato persuasif ini, pembaca mampu mengambil hikmah dan tentunya dapat bangkit dari apa yang disebut dengan ‘kegagalan’. Bahan ajar ini dikemas dengan gaya tutur yang praktis serta dari aspek bahasa mudah dipahami, sehingga dapat dibaca oleh semua kalangan dan layak dijadikan sebagai bahan ajar mata kuliah berbicara secara umum dan mata kuliah Retorika secara khusus. Selamat membaca dan rasakan kedahsyatan kekuatan *wisdom motivation!*

Penyusun

DAFTAR ISI

01. Bakti Sang Cucu	1
02. Semangat Laba-Laba	4
03. Nilai Sebutir Nasi	7
04. Rahasia Kesempatan	10
05. Ombak Besar dan Ombak Kecil	13
06. Kakek Bodoh Memindahkan Gunung	16
07. Susu dan Sepotong Roti	19
08. Ketergantungan yang Salah	22
09. Keranjang Kehidupan	25
10. Aku adalah Rajawali.....	28
11. Batu Penghalang.....	31
12. Tujuh Langkah Kesabaran	33
13. Hadiah Cinta	36
14. Tukang Sepatu dan Tuan Tanah	39
15. Pasir dan Mutiara	42
16. Rumah Pesanan Terakhir	45
17. Mengasah Kapak	48
18. Cinta Sejati.....	51
19. Lebah Kecil	55
20. Aku Adalah Macan	58
21. Bakpao yang Mahal	61

22. Harimau dan Prajurit	64
23. Impian Pengemis.....	67
24. Jangan Takut Jangan Pernah Menyerah.....	70
25. Kaca Mata Pak Guru	73
26. Kekuatan Percikan Api.....	77
27. Komentar Lukisan.....	80
28. Lebah Kecil	83
29. Mimpi Sang Raja.....	86
30. Piagam Ibu	89
31. Rebab dan Cinta	92
32. Rumah Pesanan Terakhir	95
33. Tengkorak yang Banyak Bicara	97
33. Tukang Sepatu dan Tuan Tanah	100
34. Ulat Kecil yang Berani.....	103

01.

Bakti Sang Cucu

Assalamualaikum Wrahmatalahi Wabarakatuh

Selamat pagi dan salam bahagia untuk kita semua.

Yang saya hormati Bp, ibu, dan saudara sekalian.

Hadirin yang budiman, berbicara tentang orang tua, tentunya tidak lepas dari peran orang tua yang kita miliki. Sesungguhnya tidak peduli bagaimanapun rupa dan kelakuan orang tua kita, sepantasnya kita hormati, kita cintai, dan kita layani mereka dengan tulus. Karena seperti apa yang kita lakukan kepada orang tua kita, demikian pula dikemudian hari perlakuan anak-anak kita kepada kita. Berikut adalah cerita *wisdom motivation* terkait dengan sikap dan bakti kepada orang tua.

Dikisahkan tidak jauh dari sebuah hutan, seorang nenek tinggal disebuah rumah bersama dengan anak menantu dan cucu laki-lakinya. Sang nenek, diusianya yang telah senja ditambah keadaan fisiknya yang lemah. Hal ini dimulai semenjak suaminya meninggal dunia saat anaknya masih kecil, dan dia merawat seorang diri seraya bekerja keras menghidupi keluarganya. Selang beberapa lama kemudian, keadaan nenek yang sakit-sakitan membuat gundah hati anak menantunya. Mereka merasa terbebani dan kerepotan harus merawatnya entah sampai kapan. Anak dan menantunya pun merencanakan bagaimana caranya menyingkirkan dan melepaskan diri dari beban tanggung jawab yang diembannya. Suatu hari, anak

dan menantu mengajak si nenek berjalan-jalan dengan alasan menghirup udara segar ke tengah hutan dengan membawa sebuah kurungan. Merasakan adanya kejanggalan dan diikuti perasaan penasaran, si cucu diam-diam mengikutinya dari belakang. Sesampainya di tengah hutan si nenek dimasukkan ke dalam sebuah kurungan dan ditinggalkan begitu saja disana. Sepeninggal ayah-ibunya dengan sedih si cucu segera membebaskan neneknya dan setelah menyembunyikan neneknya disuatu tempat diapun pulang dengan membawa kurungan tersebut. Setelah kembali ke rumah dan bertemu kedua orang tuanya dia berkata “Ayah, Ibu saya tadi tanpa sengaja menemukan kurungan ini di dalam hutan” kedua orang tuanya lantas menarik napas lega dan mungkin menurut mereka si nenek telah dimangsa oleh binatang buas. Sehingga tujuannya menyingkirkan nenek telah berhasil. Kemudian ayahnya bertanya “lalu untuk apa kurungan seperti ini kamu bawa pulang anakku?” Oh akan saya simpan Ayah. suatu hari nanti apabila Ayah atau Ibu telah setua nenek dan sakit-sakitan pula, kurungan itu akan saya pakai untuk Ayah dan Ibu sama seperti sekarang Ayah memperlakukan nenek. Ayah dan Ibunya sangat terkejut mendengar jawaban anaknya. Mereka merasa malu dan sadar bahwa apa yang diperbuat adalah salah, dan justru anaknya yang mengajarkan kepada mereka untuk belajar menghargai kasih orang tua dan arti tanggung jawab sebagai seorang anak.

Hadirin yang berbahagia,

Jika kita maknai dari cerita tersebut, tentunya kita dapat mengartikan bahwa hidup adalah tanggung jawab. Tanggung jawab terhadap maha pencipta, orang tua, keluarga, orang lain, negara, diri sendiri, dan alam sekitar. Jika kita hidup hanya memikirkan

kepentingan dan keuntungan diri sendiri dengan mengabaikan tanggung jawab, apalagi membuat orang lain menderita bisa dipastikan kehidupan kita akan mengalami ketidak harmonisan, pasti akan berakhir dengan penderitaan. Sejelek apapun rupa maupun sifat orang tua kita, mereka tetap layak dihormati. Seburuk apapun kondisi mereka, pantas pula kita layani dengan tulus. Kalau kita tidak bisa berbakti, mengasihi, dan melayani orang tua kita sendiri dengan baik jangan berharap anak-anak kita kelak akan memperlakukan hal yang serupa kepada diri kita. Sebagai penutup, marilah kita menjadi sosok orang tua yang mampu menjadi teladan bagi anak dan cucu kita.

Demikian tadi pidato singkat dari saya, semoga menjadi pelajaran berharga dan kita mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Amin.

Bilahaufik Walhidayah Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

02.

Semangat Laba-Laba

Assalamualaikum Wrahmatallohi Wabarakatuh

Selamat pagi dan salam bahagia untuk kita semua.

Yang saya hormati Bp, Ibu, dan saudara sekalian.

Berbicara tentang salah satu serangga ini tentunya hadirin sudah tidak asing lagi, serangga tersebut adalah laba-laba. Pada pidato kali ini saya akan mengangkat tentang semangat dan kegigihan seekor laba-laba yang luar biasa dan tentunya menginspirasi kita akan semangat pantang menyerah yang luar biasa. Inti cerita ini adalah bahwa sesungguhnya setiap peristiwa yang terjadi di kehidupan kita menguntungkan atau merugikan, menyenangkan dan menyedihkan tergantung sudut pandang kita melihat dan menanganinya inilah kisahnya.

Terlihatlah pada sisi sudut atap sebuah rumah tampak seekor laba-laba yang setiap hari bekerja dengan giat dan rajin membuat sarangnya. Suatu hari saat hujan turun dengan derasnya disertai tiupan angin yang kencang rumah yang sudah tua itu pun mengalami kebocoran dan sarang laba-laba pun rusak terkena tetesan air dan terpaan angin. Tembok menjadi basah dan licin terlihat si laba-laba dengan susah payah berusaha merayap naik, tetapi karena tembok licin si laba-laba terjatuh lagi, berusaha lagi dan jatuh lagi. Begitu berulang-ulang tetapi laba-laba tetap berusaha dengan kegigihan yang luar biasa. Saat itu di dalam rumah terdapat

tiga orang kakak beradik yang kebetulan mereka bersamaan menyaksikan tingkah laku laba-laba itu dan ketiganya memberi komentar terkait dengan tingkah polah si laba-laba.

Si sulung dengan menghela napas sambil berkata, “nasibmu sama dengan laba-laba itu, meskipun telah berusaha dengan susah payah dan terus menerus, tetapi tetap saja hasilnya nol dan gagal. Sia-sia belaka dan ya beginilah nasibku, berusaha sekuat apapun percuma tidak ada perubahan yang berarti”. Pemuda kedua dengan santai berkomentar, bahwa “Laba-laba itu sangat bodoh sekali, kenapa tidak mencari jalan yang kering dengan memutar kemudian merayap naik. Saya tidak akan sebodoh dia. Kelak bila ada kesulitan saya akan mencari jalan pintas, saya pasti dengan berbagai cara dan mencari akal untuk menghindari kesulitan. Tidak perlu bersusah payah menghadapinya. Lain lagi pendapat dari si bungsu melihat kegigihan laba-laba. Hatinya tergugah melihat fenomena tersebut, dan ketika melihat laba-laba berapa kali jatuh dia tetap tetap bangkit dan berusaha. Laba-laba itu begitu kecil tetapi memiliki semangat pantang menyerah yang luar biasa. Saya harus belajar pada ketabahan dan keuletan laba-laba itu dengan mencontoh semangat juang seperti itu suatu hari saya pasti akan sukses.

Hadirin yang berbahagia,

Cerita laba-laba di atas sungguh inspiratif. Saat kita menghadapi kesulitan tetapi karena perspektif yang berbeda dalam melihat problem yang terjadi akan melahirkan penanganan yang berbeda dan menghasilkan hasil yang berbeda pula. Jika setiap kali menemui rintangan kita berusaha lari dan mencari jalan pintas terus menerus bisa dipastikan mental kita akan menjadi lemah dan rapuh. Sudah tentu kita semua setuju dengan pendapat si bungsu bahwa

kegigihan adalah semangat yang harus kita miliki demi mencapai kemajuan. Kita harus membiasakan diri melihat setiap masalah atau problem yang muncul sebagai sesuatu hal yang wajar dan harus dihadapi. Hal ini dikarenakan bahwa kematangan mental seseorang dibangun dari pondasi yang kuat dan banyaknya kelemahan, kesulitan, dan problem yang mampu diatasi. Jelas dengan kegigihan, ketabahan dan usaha yang konsisten kesuksesan yang kita peroleh pasti akan tercapai dengan sempurna. Amin.

Demikianlah pidato singkat dari saya, semoga menjadi pelajaran berharga dan kita mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Amin.

*Bilahaufik Walhidayah Wassalamualaikum Warahmatullahi
Wabarakatuh.*

03.

Nilai Sebutir Nasi

Assalamualaikum Wrahmatullahi Wabarakatuh

Selamat pagi dan salam bahagia untuk kita semua.

Yang saya hormati Bp, Ibu, dan saudara sekalian.

Sebutir nasi yang kita makan adalah hasil dari rentetan kerja keras yang mendahuluinya, maka selayaknya kita bisa menghargai setiap nikmat yang dirasa, dengan selalu bersyukur dalam rangkaian doa dan senantiasa bijak dalam wujud tindakan nyata.

Diceritakan disebuah kerajaan kecil sang raja mempunyai seorang putra yang sangat dimanjakan, merasa sebagai anak semata wayang, sekaligus putra mahkota kerajaan, dia tumbuh menjadi remaja yang urakan, tidak tahu sopan santun dan tidak menghargai orang lain. Sang pangeran mempunyai seorang sahabat yaitu putra juru masak istana yang tinggal di belakang istana kerajaan. Suatu hari saat menjelang santap siang pangeran memanggil sahabatnya untuk menemaninya bersantap siang, dengan perasaan enggan tetapi karena tidak berani menolak perintah sang pangeran si sahabat kecil duduk manis menemani pangeran, pangeranpun memulai dengan khusus berdoa sebelum santap siang, tersedia beraneka ragam hidangan di meja makan. Dengan santai dan sikap urakan, pangeran menyelesaikan makan siang dengan butiran nasi tercecer disana-sini dan bekas makanan serta sisa lauk-pauk yang ditinggalkannya begitu saja.

Menyaksikan ulah pangeran seperti itu, si sahabat menampakkan senyum simpul dan kemudian tertawa kegelian, sambil melotot sang pangeran bertanya marah, “Apa yang kamu tertawakan? Beraninya kamu tertawa seperti itu dihadapanku”. “ha ha ha ha pangeran, hamba sungguh senang dan tidak mengira bahwa seorang pangeran ternyata juga berdoa sebelum makan, apa yang pangeran ucapkan di dalam doa tadi?” kata si sahabat. Lega mendengar penjelasannya pangeran menjawab “Walaupun aku seorang pangeran aku juga seorang yang beragama, agamaku sejak kecil diajarkan, setiap hendak makan ucapkan doa terima kasih kepada yang Mahakuasa atas pemberian makanan yang dihidangkan untukku”. Si sahabat berkomentar “menurut pendapat hamba yang mulia rasa syukur dan terima kasih akan lebih berarti bila ditujukan juga kepada orang-orang yang telah menyediakan semua bahan makanan dan memasak hingga tersaji hidangan di atas meja ini”. Lanjutnya, “lihatlah sisa makanan di piring pangeran perlu kerja berapa orang untuk membuat itu semua”. “apa maksud kata-katamu itu?” Tanya pangeran. Si sahabat beranjak berdiri dan mengajak pangeran ke dapur istana menyaksikan para pekerja membuat berbagai masakan, bersamaan dengan itu, datang dari arah pintu belakang, seorang petani memanggul karung mengantar beras ke istana. “hay pak tani, bagaimana hasil panen kali ini?”. Dengan muka sedih si petani menjawab: “kali ini panen gagal, tiga bulan lebih kami bekerja, beras yang kami hasilkan hanya cukup untuk hantaran ke istana, kami pun belum tahu bagaimana memberi makan untuk keluarga kami”. Ujarnya sambil menghela nafas panjang. Menyaksikan seluruh peristiwa tadi kesadaran pangeran seperti dihentakkan, sejak saat itu sikap dan perilaku pangeran pun berubah total. Sopan, menghargai orang lain dan saat menyantap hidangan, dia selalu

mengingatkan pada diri sendiri “jangan sisakan sebutir nasi di piringmu”.

Hadirin yang berbahagia,

Berdoa dan bersyukur bukanlah sekedar melaksanakan formalitas ritual dalam beragama. Doa dan syukur harus didasari pada perbuatan nyata dan pengertian yang tepat mengenai apa yang kita lakukan. Jika setiap doa yang kita ajarkan kepada anak-anak kita disertai dengan pengertian kebijakan untuk menghargai segala usaha dan jeri payah orang lain, serta tidak menyia-nyiakan rezeki yang sedang kita nikmati, niscaya mereka kelak akan tumbuh menjadi orang-orang yang luhur budi pekertinya. Sekali lagi jangan sisa kan sebutir nasi di piringmu.

Demikianlah pidato singkat dari saya, semoga menjadi pelajaran berharga dan kita mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Amin.

Bilahaufik Walhidayah Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

04.

Rahasia Kesempatan

Assalamualaikum Wrahmatallohi Wabarakatuh

Selamat pagi dan salam bahagia untuk kita semua.

Yang saya hormati Bp, Ibu, dan saudara sekalian.

Hadirin yang budiman, pepatah mengatakan kesempatan menghampiri mereka yang siap menyambutnya. Maka kenali dia dan jangan lewatkan sekecil apapun kesempatan yang datang, karena kesempatan kecil sering kali adalah awal kesuksesan yang besar.

Seorang pemuda tampak sedang tidur bermalas-malasan, datanglah orang tua menghampirinya, si kakek bertanya “anak muda, pagi yang begitu indah ini engkau masih tiduran disini, apa yang engkau lakukan?” Dengan memicingkan sebelah mata si pemuda menjawab dengan suara malas “aku sedang menunggu kesempatan, apakah kamu tahu?” “seperti apakah bentuknya kesempatan yang kamu tunggu itu?” Tanya si kakek, pemuda itu menggelengkan kepala “kata orang harus menunggu kesempatan datang, baru nasib bisa berubah lebih baik, bisa sukses dan kaya, maka aku dengan sabar menunggu kesempatan itu datang” “buat apa ditunggu? Kesempatan tidak akan datang pada orang yang pasif, lebih baik ikut aku mengerjakan hal-hal yang berguna” balas orangtua tersebut “pergilah orangtua jangan mengganggu aku” si orangtua itupun pergi. Tidak lama kemudian datang seorang tua yang lain menghampiri si anak muda sambil berkata “anak muda apakah kamu sudah menangkap

kesempatan?” Sambil menegakkan badan ia bertanya” kesempatan yang mana kek?” “Bukankah itu tadi sudah ada kesempatan yang datang menghampirimu? Bukannya kamu tangkap, malah kamu usir. Aku beritahu suatu tentang rahasia kesempatan kepadamu, kesempatan tidak bisa ditangkap bila kamu tidak kenal dia, disaat kamu serius belum tentu kesempatan datang kepadamu, saat kamu tidak serius dia bisa saja datang menghampirimu waktu kesempatan datang kau tidak kenal, waktu dia lewat dihadapanmu dia belum tentu datang untuk kedua kalinya” dengan penasaran si pemuda bertanya ”kalau begitu terus apa aku tidak punya kesempatan?” “Belum tentu, aku beri satu lagi rahasia kesempatan, sebenarnya kesempatan datang pada setiap orang tidak hanya sekali dalam seumur hidup, bila yang satu terlewatkan maka yang lain suatu ketika pasti akan datang, tetapi dia tidak datang dengan sendirinya, dia perlu diciptakan dan diperjuangkan. Nah kamupun perlu tau, tidak ada waktu yang benar-benar tepat untuk mencari dan menemukan kesempatan. Makanya anak muda, tidak perlu menunggu. Mulailah sekarang, saat ini mulailah berusaha. Bekerja, berjuang dan suatu saat kesempatan akan tiba pada waktunya. Dan suatu saat kesempatan pasti akan tiba pada waktunya dan saat nanti dia datang dihadapanmu kamutelah siap untuk menyambutnya dengan gembira”si pemuda mengucapkan” terimakasih”.

Hadirin yang saya hormati,

Begitu banyak dari kita terperangkap oleh anggapan yang keliru bahwa jika keberuntungan berpihak pada kita, maka kesempatan akan muncul dengan sendirinya, bila kesempatan tidak datang ya ditunggu, ditunggu dan ditunggu terus. Sebenarnya kita mempunyai hak untuk memilih termasuk memilih kesempatan apa

yang kita inginkan. Maka putuskan, kemudian ciptakan, dan perjuangkan kesempatan yang Anda pilih walaupun kesempatan yang didapat terasa kecil pada awalnya tidak jadi masalah. Karena sering kali kesempatan kecil merupakan awal dari usaha yang besar, tentunyalah bagi siapa saja yang berani mewujudkan dengan sepenuh hati. Amin.

Demikianlah pidato singkat dari saya, semoga menjadi pelajaran berharga dan kita mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Amin.

Bilahaufik Walhidayah Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

05.

Ombak Besar dan Ombak Kecil

Assalamualaikum Wrahmatullahi Wabarakatuh

Selamat pagi dan salam bahagia untuk kita semua.

Yang saya hormati Bp, Ibu, dan saudara sekalian.

Sebagai manusia sering kali kita terjebak dalam kebimbangan karena kurang menyadari dan memahami jati diri kita sesungguhnya. Sering kali kita merasa kecil dan tidak berarti bila dibandingkan dengan orang lain seperti kisah ombak kecil dan ombak besar yang diilustrasikan di dalam cerita berikut ini.

Alkisah di tengah samudra yang luas saat air laut pasang tampak ombak besar bergulung-gulung dengan gemuruh suaranya yang menggelegar seakan berlomba menyatakan keberadaan dirinya yang besar dan gagah perkasa. Sementara itu jauh di belakang gelombang ombak besar terdengar *gimirincing* suara ombak kecil bersusah payah mengikuti jejak si ombak besar. Tertatih-tatih mengekor di belakang hampasan ombak besar. Si ombak kecil merasa dirinya begitu kecil, lemah, tidak berdaya, dan tersisih dibelakang. Sungguh terasa menyakitkan. Disertai suara yang lemah kurang percaya diri ombak kecil bertanya kepada ombak besar. Maka sayup-sayup terdengar serangkaian percakapan diantara mereka. Hai ombak besar aku ingin bertanya kepadamu. Mengapa engkau begitu besar, begitu kuat dan gagah perkasa sementara lihatlah diriku begitu kecil, lemah, dan tidak berdaya. Aku ingin seperti kamu. Ombak

besar pun menjawab “Sahabatku kamu menganggap dirimu kecil dan tidak berdaya sementara kamu menganggap aku begitu hebat dan luar biasa. Anggapanmu itu muncul karena kamu belum sadar dan belum mengerti jati dirimu yang sebenarnya”. “Jati diri? Kalau jati diriku bukan ombak kecil lalu apa? ” timpal ombak kecil. Ombak besar meneruskan “Memang diantara kita terasa berbeda tetapi sebenarnya jati diri kita adalah sama. Kamu bukan ombak kecil akupun juga bukan ombak besar. Ombak kecil dan ombak besar adalah sifat kita yang sementara. Jati diri kita yang sejati adalah air. Bila kamu bisa menyadari bahwa kita sama-sama air maka kamu tidak akan menderita lagi. Kamu adalah air setiap waktu kamu bisa menikmati menjadi ombak besar seperti aku kuat, gagah, dan perkasa.

Hadirin yang berbahagia,

Sebagai manusia sering kali kita terjebak dalam kebimbangan akibat situasi sulit yang kita hadapi yang sesungguhnya itu hanyalah pernah-pernik atau tahapan dalam perjalanan kehidupan. Sering kali kita memvonis sebagai surat takdir lalu muncul mitos aku tidak beruntung, nasibku jelek, aku kurang gagah dan lebih parah lagi menganggap kondisi tersebut sebagai bentuk ketidakadilan Tuhan. Dengan memahami bahwa jati diri kita adalah sama-sama manusia. Tidak ada alasan untuk merasa kecil dan kerdil dibandingkan dengan orang lain karena sesungguhnya kesuksesan, kesejahteraan dan kebahagiaan bukan monopoli orang-orang tertentu. Jika orang lain bisa sukses kitapun juga bisa sukses. Kesadaran tentang jati diri bila telah ditemukan maka di dalam diri kita akan timbul daya dorong dan semangat hidup yang penuh gairah sedasyat ombak besar disamudra

nan luas. Siap menghadapi setiap tantangan dan mengembangkan potensi terbaik demi menapaki puncak tangga kesuksesan.

Demikianlah pidato singkat dari saya, semoga menjadi pelajaran berharga dan kita mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Amin.

Bilahaufik Walhidayah Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

06.

Kakek Bodoh Memindahkan Gunung

Assalamualaikum Wrahmatallohi Wabarakatuh

Selamat pagi dan salam bahagia untuk kita semua.

Yang saya hormati Bp, Ibu, dan saudara sekalian.

Cerita legenda Kakek Bodoh Memindahkan Gunung, sangatlah populer di daratan Tiongkok. Kisah yang mengandung pesan bahwa kekuatan tekad dan semangat adalah kunci penggerak, sumber motivasi dan modal utama untuk menciptakan apa-apa yang tidak mungkin menjadi mungkin. *Yu Gong Yi San* Kakek Bodoh Memindahkan Gunung. Pepatah Tiongkok kuno ini mengandung pesan moral yang sangat menggugah semangat .

Alkisah, di sebuah desa terpencil, tinggal seorang kakek bersama keluarga besarnya. Desa tempat mereka tinggal itu terletak diantara dua gunung besar. Bila keluarga sang kakek dan penduduk desa itu hendak pergi ke desa lain, mereka harus berjalan kaki sehari-hari lamanya memutar gunung terlebih dahulu, tentu itu sangat melelahkan dan menyita banyak waktu.

Suatu saat sang kakek tua dengan pemikirannya yang lugu dan sederhana mengutarakan tekadnya untuk mengajak segenap keluarganya bahu-membahu memindahkan gunung. Pada hari yang telah ditentukan itu keluarga sang kakek pun mulai menggali tanah dari gunung. Hari demi hari dipenuhi dengan usaha keras menggali,

menggali dan menggali lereng gunung. Melihat kesibukan tersebut, beberapa hari kemudian para tetangga berdatangan. Salah seorang pemuda begitu penasaran ingin tahu dan bertanya pada si kakek "Kek ,kami melihat kakek bersama keluarga besar setiap hari mulai pagi sampai sore hari menggali lereng gunung ,sebenarnya apa maksud dan tujuan Kakek "? Sang kakek tua menghentikan kerjanya dan menjawab "Kami menggali untuk memindahkan gunung ini, Nak " katanya mantap. Memindahkan gunung? mana mungkin Kek! si pemuda tidak percaya .Gunung sebesar itu mau dipindahkan? Kakek sudah tua, saya yakin sebelum gunung bisa dipindahkan Kakek pasti sudah meninggal lebih dahulu, dengan begitu bukankah Kakek mengerjakan sesuatu yang sia-sia belaka? Kata si pemuda. Si kakek menjawab dengan lantang "Kakek memang sudah tua bila Kakek meninggal anak-anak yang akan meneruskan,kalau anak-anak meninggal masih ada cucu-cucu kakek yang akan tetap meneruskan memindah gunung begitulah seterusnya .

Anak muda, selama kami punya tekad mau bekerja keras ,penuh kesungguhan hati dan konsisten kakek yakin suatu hari kelak gunung ini pasti akan bisa dipindahkan dan jalan kehidupan kita semua akan lebih mudah.Tekad kuat serta usaha yang begitu keras menggoyahkan hati penduduk sekitar, merekapun berbondong-bondong bergantian dengan peralatan seadanya bahu-membahu mulai ikut bersama-sama bekerja menggali lereng gunung itu .

Singkat cerita tekad kakek lugu yang luar biasa ditambah dengan semangat gotong royong seluruh penduduk desa ternyata mampu menggoyahkan hati dewa khayangan,para dewa tergerak hatinya dan sepakat membantu sang kakek untuk memindahkan gunung itu dan dalam sekejap terjadilah keajaiban gunungpun

berpindah tempat, jalan terbentang luas, penduduk tidak lagi memutar gunung untuk pergi ke desa lain. Kisah legenda ini pun terkenal dengan sebutan *Yu Gong Yi San* "Kakek Bodoh Memindahkan Gunung.

Hadirin yang berbahagia,

Pendengar yang budiman cerita kakek lugu memang sebuah legenda namun, pesan moralnya tentang kekuatan tekad dan kesungguhan hati sungguh luar biasa. Seperti kita ketahui dan kita rasakan dalam proses peradaban manusia kekuatan tekad sangat dominan. Telah terbukti karena dilandasi oleh dorongan kekuatan tekad, keyakinan dan konsistensi manusia mampu menemukan penemuan-penemuan baru di berbagai bidang yang digeluti secara spektakuler, begitu pula dengan kita yang ingin maju, ingin sukses, kita harus memiliki tekad yang kuat. Bagi kita yang memiliki tekad yang kuat maka tidak ada yang mustahil di dunia ini, *nothing is impossible under the sun* memiliki tekad, ciptakan apa yang tidak mungkin menjadi mungkin.

Demikianlah pidato singkat dari saya, semoga menjadi pelajaran berharga dan kita mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Amin.

Bilahi taufik Walhidayah Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

07.

Susu dan Sepotong Roti

Assalamualaikum Wrahmatullahi Wabarakatuh

Selamat pagi dan salam bahagia untuk kita semua.

Yang saya hormati Bp, Ibu, dan saudara sekalian.

Pendengar yang budiman sesuai benih yang di tabur demikianlah hasil yang di tuai. Kisah berikut ini sangat similar dengan pepatah tersebut bahwa perbuatan baik sekecil apapun ternyata mendatangkan keberuntungan besar di kemudian hari. Karnanya mari membiasakan diri berbuat baik pada setiap kesempatan yang muncul karena kebaikan pasti akan berbalas kebaikan walaupun tanpa kita tahu kapan itu akan terjadi.

Suatu malam bermandikan hujan, tampak seorang pemuda sedang berteduh didepan sebuah rumah, sebagai pengembara pemuda yang sedang kehabisan bekal bermaksud berhenti sejenak menghilangkan kepenatannya sambil menahan rasa lapar yang terasa melilit. Belum lama berselang datang seorang Ibu setengah baya si pemilik rumah, buru-buru si pemuda menyapa sopan. “Maaf Bu, saya disini sekedar berteduh mohon ibu mengizinkan dan tidak terganggu”. Sambil menganggukkan kepala dan tersenyum bijak si ibu bergegas masuk kedalam rumah dan tidak lama berselang ibu tadi datang menghampiri si pemuda dengan membawa segelas susu hangat dan sepotong roti. “Ini ada sedikit minuman dan makanan, Nak”. Kelihatannya anak ini sedang kedinginan dan kelaparan.

“Silahkan di makan Nak, hanya itu yang ibu punya”. Walaupun dengan malu tetapi karena lapar yang menggigit dihabiskannya semua yang disajikan.

Beberapa tahun kemudian, dikisahkan seorang Ibu dalam keadaan tidak sadar tergesa-gesa dibawa ke rumah sakit karena kondisi kritis akibat penyakit akut yang dideritanya. Untuk menolong nyawa si ibu dokter harus segera mengambil tindakan operasi. Beberapa hari kemudian di dalam proses penyembuhan si Ibu merasa bingung dan tidak tenang biaya operasi dan perawatan seperti ini pasti mahal harganya darimana aku dapat membayarnya karena ingin segera pulang si Ibu memberanikan diri menanyakan tagihan biaya yang harus dibayarnya karena tanpa melunasi semua biaya, pasien tidak diizinkan meninggalkan rumah sakit. Petugas rumah sakit mendatangnya sambil membawa amplop yang berisi sepucuk surat, bukan tagihan seperti yang ditanyakan. Dengan penuh tanya di dalam hati perlahan dibuka dan dibacanya surat itu. Berikut isi surat tersebut.

“Ibu yang baik perkenalkan saya adalah dokter spesialis yang mengoperasi ibu, seluruh biaya rumah sakit telah saya lunasi sebagai tanda terimakasih atas pemberian segelas susu dan sepotong roti yang ibu berikan kepada saya saat berteduh dan kelaparan didepan rumah ibu beberapa tahun yang lalu. Semoga Tuhan memberi kesehatan dan umur panjang kepada ibu”.

Selesai membaca surat, meneteslah air mata haru bercampur lega. Dia tidak pernah menyangka bahwa perbuatan baik tanpa pamrih waktu itu membuahkan kebaikan yang tidak terkira karena bukan hanya jiwanya tertolong bahkan biaya rumah sakitpun lunas tanpa membayar apapun.

Hadirin yang berbahagia,

Kisah tadi sungguh luar biasa dan mengajarkan kepada kita akan pentingnya melakukan perbuatan baik. Mengingatkan kita pada sebuah kata mutiara tentang perbuatan baik dan jahat yang berbunyi *“orang yang berbuat jahat walaupun bencana belum tiba tetapi rezeki telah menjauhinya, dan orang yang berbuat baik walaupun rezeki belum tiba tetapi bencana telah menjauhinya”*. Tepat sekali jika kebaikan akan mendatangkan balasan kebaikan yang setimpal. Untuk itu kita perlu mengendalikan diri terus-menerus agar kita mampu membebaskan diri dari niatan untuk melakukan perbuatan jahat yang menyakiti atau membuat orang lain menderita sebaliknya kita harus melatih diri untuk membiasakan melakukan perbuatan-perbuatan baik pada setiap kesempatan yang ada walaupun sekecil apapun perbuatan baik itu karena sesungguhnya bisa melakukan perbuatan baik pada orang lain adalah sebagian tanggungjawab kita sebagai sesama manusia.

Demikianlah pidato singkat dari saya, semoga menjadi pelajaran berharga dan kita mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Amin.

Bilahaufik Walhidayah Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

08.

Ketergantungan yang Salah

Assalamualaikum Wrahmatullahi Wabarakatuh

Selamat pagi dan salam bahagia untuk kita semua.

Yang saya hormati Bp, Ibu, dan saudara sekalian.

Menggantungkan hidup dari belas kasihan dan bantuan orang lain adalah sikap yang salah dan fatal. Tidak peduli bagaimanapun kondisi kita saat ini, kita sendirilah yang harus bertanggung jawab terhadap kehidupan kita.

Dikisahkan di tepi sebuah hutan, tampak dua lelaki muda tampak sedang berlari pontang-panting sambil berteriak minta tolong karena dikejar oleh seekor serigala besar yang tampak liar dan lapar. Seorang pemburu yang tinggal tidak jauh dari situ, setelah mendengar teriakan ketakutan itu, ia bergegas datang menolong dengan membidikkan senapannya dan menembak mati sang serigala.

Mereka pun segera berkenalan dalam suasana haru, sambil berlinang air mata seraya mengucapkan terima kasih dan rasa syukur yang tak terkira. Serigala pun dijadikan hidangan santap malam mereka bersama. Dua pemuda yang selamat, yang satu adalah seorang pedagang beras dan minyak, sedangkan yang satu bekerja sebagai penjual senapan. Setelah puas berbincang saling bertukar cerita, mereka sepakat bertemu kembali tiga bulan kemudian di tempat yang sama.

Sebagai tanda terima kasih, pedagang beras dan minyak berjanji akan membawa segerobak beras dan minyak. Sedangkan penjual senapan akan memberi hadiah senapan baru beserta pelurunya. Kemudian mereka berpisah dengan gembiranya. Saat si pemburu kembali ke rumah dengan suara keras karena rasa bangga, diceritakanlah kisah kepahlawanannya tadi kepada istri dan anaknya. Dia berkata, "Istriku, mulai saat ini kamu tidak perlu lagi bekerja susah payah karena sebentar lagi pemuda yang aku tolong akan kemari membawa segerobak beras dan minyak. Senapan tuaku ini pun sudah saatnya dimusnahkan, karena aku akan mendapatkan ganti senapan baru dari pemuda pedagang senapan. Rupanya, nasib baik sedang berpihak kepada kita. Kini tiba waktu kita untuk bersantai dan beristirahat panjang dari bekerja keras."

Tiga bulan telah berlalu, kedua pemuda tidak kunjung datang. Saat bulan ke empat tiba, si pedagang beras datang dengan tergo-poh-gopoh, "Maaf, aku datang terlambat, karena terjadi banjir di desaku. Kami gagal panen, sehingga baru sekarang bisa mengantar beras dan minyak yang telah saya janjikan". Begitupun si penjual senapan, walaupun akhirnya datang membawa senapan baru beserta pelurunya di hadapan si pemburu. Saat itu, si pemburu terduduk dengan lesu dan sekali-kali mengusap matanya. Dia bertutur pelan, "Terima kasih atas hantaran beras, minyak dan senapan kalian. Tetapi percuma saja, pemberian kalian tidak dapat menghidupkan lagi istri dan anakku. Kami menunggu-nunggu hantaran barang kalian dengan menahan lapar sekian lama, sampai anak dan istriku tidak tahan dan akhirnya meninggal kelaparan." Setelah bercerita, si pemburu itu pun menghembuskan napasnya yang terakhir. Dua pemuda itu pun menangis pilu, menyesali keterlambatan kedatangan mereka yang

menyebabkan kematian satu keluarga. Sungguh tragis nasib si pemburu dan keluarganya.

Hadirin yang saya berbahagia,

Kelangsungan hidup dengan menggantungkan bantuan dari kiriman orang lain semata, apalagi menanti bantuan itu dengan cara hidup yang bermalas-malasan. Hal tersebut adalah sikap hidup yang salah dan fatal, sikap kita dalam menjalani kehidupan ini adalah dengan penuh kemandirian, siap berjerih payah dan bekerja lebih keras. Karena tidak peduli apa dan bagaimanapun beratnya keadaan kita, sesungguhnya kitalah yang bertanggung jawab atas kehidupan kita sendiri. Selama niat dan upaya kita berlandaskan kebenaran dan kejujuran, niscaya usaha kita akan diridhai oleh sang maha pencipta.

Demikianlah pidato singkat dari saya, semoga menjadi pelajaran berharga dan kita mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Amin.

Bilahaufik Walhidayah Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

09.

Keranjang Kehidupan

Assalamualaikum Wrahmatullahi Wabarakatuh

Selamat pagi dan salam bahagia untuk kita semua.

Yang saya hormati Bp, Ibu, dan saudara sekalian.

Prestasi dan perolehan apapun yang telah kita capai, kadang menimbulkan beban yang terasa semakin berat untuk dipikul sepanjang hidup. Bila kita tidak ingin melepas apa yang telah didapat dan tetap mempertahankan tujuan hidup, maka jangan anggap prestasi sebagai beban yang harus di pikul, tetapi sebagai tanggung jawab yang membahagiakan.

Cerita ini diawali dari seorang pemuda yang merasa tidak bahagia, tertekan, dan hidup serasa dijalani dengan memikul beban berat. Untuk merubah keadaannya, ia pun pergi mendatangi seorang bijak untuk meminta nasehat. Setelah mendengar keluhan anak muda itu, kakek bijak memberi sebuah keranjang kosong dan menyuruh dia meminggul keranjang itu. Setiap kamu berjalan dan menemukan batu punggul batu itu dan masukan kedalam keranjang. Ayo, kita berjalan. Dengan ditemani oleh si kakek, setelah berjalan cukup lama dan memasukkan setiap batu yang ditemukan ke dalam keranjang, Kakek bertanya, "Bagaimana beban di pundakmu? Apakah berat? ya, pasti lah kek, semakin lama semakin berat beban di pundak saya." Kakek menyuruhnya berhenti dan berkata, "Keranjang dan beban di pundakmu sama seperti kehidupanmu saat

ini. Saat kita lahir di dunia ini sama dengan keranjang kosong, dan disepanjang perjalanan hidup kita punguti setiap apa yang kita inginkan dan kita masukkan ke dalam keranjang, maka semakin lama pasti semakin berat. “Bagaimana caranya kek, agar lebih ringan?” tanya si pemuda. Bukannya menjawab si kakek malah bertanya, “Anak muda, apakah kamu mau meninggalkan keluarga- keluargamu, pekerjaanmu atau semua yang kamu punyai?” anak muda itu menggelengkan kepala. Sepanjang kehidupan manusia begitu banya kesulitan, rintangan, tantangan yang telah dilewati, dan akan dihadapi.

Setiap kita berhasil melewatinya, kita pasti akan bertumbu dan kemudian akan muncul lagi ujian baru, begitulah seterusnya. Itulah kehidupan, semakin besar prestasi yang kita ciptakan pasti beban di pundak akan semakin besar pula. Saranku, bila semua yang kamu peroleh tidak ingin kamu lepaskan, terimalah beban itu sebagaimana adanya. Jangan menganggap sebagai beban tetapi sebagai tanggung jawab yang membahagiakan. Maka seberat apapun beban yang kamu pikul, kamu tidak akan begitu merasakannya. Dan perlu kamu ingat setiap manusia berkewajiban memikul tanggung jawabnya masing-masing. Pikulan atau beban itu tidak dapat dialihkan ke pundak orang lain. “Apakah kamu mengerti? dengan perasaan plong, lega, pemuda itu menjawab, ”saya puas sekali, terimakasih kek.”

Hadirin yang berbahagia,

Begitu pentingnya pengertian kita tentang tanggung jawab di kehidupan ini, entah peran kita sebagai Ibu atau kepala rumah tangga, sebagai anak, sebagai pejabat, wiraswasta, karyawan, atau profesi lainnya. Sudah pasti kita tidak mungkin bisa lari dari keranjang beban kehidupan. Apalagi mengalihkan begitu saja beban kita pada

orang lain. Kita harus berani bertanggung jawab atas kehidupan kita sendiri. Dengan mengerti dan menjalani tanggung jawab kita akan mampu mengarungi kehidupan ini dengan optimis, kreatif, enerjik, dan dinamis.

Demikianlah pidato singkat dari saya, semoga menjadi pelajaran berharga dan kita mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Amin.

*Bilahaufik Walhidayah Wassalamualaikum Warahmatullahi
Wabarakatuh.*

10.

Aku adalah Rajawali

Assalamualaikum Wraahmatullahi Wabarakatuh

Selamat pagi dan salam bahagia untuk kita semua.

Yang saya hormati Bp, Ibu, dan saudara sekalian.

Cerita ini dimulai saat terjadi gempa bumi di sebuah tempat yang jauh dari keramaian. Pohon-pohon bertumbangan dan permukaan bumi serasa bergemeretak. Setelah bencana berlalu, seorang petani muda melintas di tempat itu dan terlihat olehnya sarang burung dan sebutir telur yang tergeletak di dekatnya. Melihat ukuran telur yang jauh lebih besar dibandingkan telur ayam peliharaannya, dia pun bergegas membawa pulang dan meletakkanya diantara telur-telur ayam agar dieramisi induk ayam. Saat menetas lahirlah seekor unggas mirip ayam tetapi dengan bentuk dan ukuran yang berbeda dengan anak ayam lainnya, sejak saat itu, unggas itu pun hidup diantara ayam. Makan dengan cara seperti ayam, berjalan dan bergaul dengan ayam, dia pun merasa bagian dari ayam-ayam itu.

Suatu hari jauh di angkasa raya tampak seekor burung raja wali terbang dengan gagah perkasa, sebentar menukik, melayang, memekik dengan suara yang menggelegar. Unggas di bawah sana menyaksikan dengan rasa terkagum kagum “wah! Apa itu yang terbang di atas sana? Hebat sekali, begitu besar, gagah, dan kepakannya indah sekali, suaranya pun dahsyat terdengar hingga ke bawah sini” Ucapnya dengan bersemangat, dia melanjutkan

“Seandainya aku bisa terbang, aku pasti bangga sekali”. Hingga suatu hari burung raja wali terbang mendekatinya dan menyapa unggas muda, “Hai beberapa hari, aku perhatikan kenapa engkau hanya menonggak ke atas sambil berjalan kesana kemari, terbanglah! Ayo ke atas sana”. Dengan kaget dia menjawab, “Aku? Kau suruh terbang? Engkau pasti bercanda, jenisku ditakdirkan berjalan dengan kedua kaki ini”. “Engkau salah, engkau adalah seekor raja wali yang bisa terbang sama seperti aku” Suara keras si raja wali mengingatkannya. “Tidak, kita berbeda, aku memang bermimpi bisa terbang seperti kamu, tetapi inilah nasibku, selamanya tidak akan pernah bisa menjadi sepertimu” Balas si unggas muda. Bzzurung raja wali kehilangan kesabaran, ia spontan menyambar unggas muda dan membawanya terbang di ketinggian, si raja wali berteriak “Engkau bersiaplah, aku akan melepasmu, kepakkan sayapmu sekuat tenaga”

Begitu dilepas, dengan teriakan ketakutan dikepakkan sayapnya sekuat tenaga, dan dengan keheranan dia menyadari “Aku tidak jatuh, aku bisa terbang, aku sungguh-sungguh terbang”. Pekikan suaranya pun terdengar keras sekali, dengan takjub dan gembira yang luar biasa si unggas muda mengawali hidup baru dengan kesadaran “Aku adalah seekor burung raja wali, kwo see langing, tempatku bukan di darat dan berjalan kaki, tempatku juga di angkasa raya, terbang bebas tanpa batas”.

Hadirin yang berbahagia,

Ada beberapa amanat yang dapat kita ambil dari cerita tersebut. Pertama, orang hebat terkadang lahir dari keluarga biasa, sederhana dan bahkan kekurangan (telur rajawali yang dieramkan sesekor ayam). Kedua, untuk menjadi orang hebat terkadang butuh guru yang hebat pula, yang bisa menunjukkan potensi murid sekaligus

tak pernah bosan mengarahkan dan memberi motivasi (sang raja wali mengingatkan ungags bahwa ia juga seekor raja wali) banyak orang yang tidak menyadari bahwa dirinya adalah seseorang yang mempunyai potensi luar biasa. Ketiga, untuk mendapatkan sesuatu keajaiban tidak cukup dengan hanya membayangkan, tetapi perlu tindakan nyata untu mewujudkan keajaiban itu.

Demikianlah pidato singkat dari saya, semoga menjadi pelajaran berharga dan kita mampu menerapkan dalam kehidupan sehari hari. Amin.

Bilahitaufik Walhidayah Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

11.

Batu Penghalang

Assalamualaikum Wrahmatullahi Wabarakatuh

Selamat pagi dan salam bahagia untuk kita semua.

Yang saya hormati Bp, Ibu, dan saudara sekalian.

Dikisahkan seorang Raja yang pandai dan bijak bermaksud menguji kerajinan dan kepedulian rakyatnya dengan cara yang unik. Disuatu sore hari diam-diam diletakan sebongkah batu di tengah jalan yang sering dilewati orang. Raja ingin tahu reaksi apa yang akan dilakukan oleh rakyatnya. Seorang petani lewat dengan segerobak barang melihat batu di tengah jalan, diamengomel menyalahkan orang lain yang malas yang tidak mau memindahkan batu kemudian, membelokan grobaknya menghindari batu penghalang tersebut, lalu meneruskan perjalanan. Setelah itu, lewatlah seorang prajurit sambil bernyanyi mengenang keberaniannya di medan perang, karena berjalan kurang perhatian tersandung batu itu dan hampir terjatuh, spontan marah dan mengangkat pedangnya memarahi orang-orang lewat kenapa tidak mau menyingkirkan batu sambil melangkahi batu itu, dia terus berlalu. Tidak lama kemudian, seorang pemuda miskin lewat disana, saat melihat batu yang menghalangi jalanan. Dia berkata dalam hati, "Hari sudah mulai gelap, bila ada orang yang melintas di jalanan ini tidak berhati-hati pasti akan tersandung dan membuat orang celaka, saya pindahkan saja batu ini agar tidak membahayakan orang lain."

Walaupun letih bekerja seharian tetapi dia masih mau bersusah payah memindahkan batu ke pinggir jalan, setelah batu berhasil dipindahkan, dia terkejut saat melihat bekas batu terdapat sebuah kotak dan sepucuk surat yang tertulis 'Untuk rakyatku yang memindahkan batu ini, karena engkau telah menunjukkan kerajinan dan kepedulianmu kepada orang lain maka terimalah emas yang ada dalam kotak ini sebagai hadiah dari Raja.' Sang pemuda begitu gembira dan tidak menyangka bahwa kepedulian dan keberhasilannya menyingkirkan batu penghalang ternyata mendapatkan hadiah emas dari Raja. Peristiwa itu pun menggemparkan seluruh negeri dan raja telah berhasil mengajarkan arti rajin, kepedulian kepada orang lain, serta keberanian menghadapi halangan.

Hadirin yang berbahagia,

Ada beberapa amanat yang dapat kita ambil dari cerita tersebut. Pertama, batu penghalang diartikan sebagai suatu penghalang, hambatan, rintangan, dan kesulitan atau tanggung jawab dalam kehidupan kita, Maka, kita harus berani dalam menghadapi suatu masalah, jangan menyalahkan orang lain karena di setiap kesusahan pasti ada hikmahnya. Dalam kesusahan dan rintangan atau masalah ada sesuatu yang membuat kita dewasa. Kedua, sesungguhnya bersama kesusahan pasti ada kemudahan.

Demikianlah pidato singkat dari saya, semoga menjadi pelajaran berharga dan kita mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Amin.

*Bilहितaufik Walhidayah Wassalamualaikum Warahmatullahi
Wabarakatuh.*

12.

Tujuh Langkah Kesabaran

Assalamualaikum Wrahmatalahi Wabarakatuh

Selamat pagi dan salam bahagia untuk kita semua.

Yang saya hormati Bp, Ibu, dan saudara sekalian.

Disebuah rumah gubuk kecil berdiri anggun ditanah pegunungan yang indah dan hijau tinggalah seorang kakek tua yang terkenal karna kebijaksanaannya banyak orang dari berbagai tempat datang kepadanya untuk meminta nasehat, suatu hari datang lah seorang pria yang telah 3 hari lamanya menempuh perjalanan dengan berjalan kaki sesampai di hadapan kakek tua pria itu memohon nasehat tentang bagaimana mengendalikan emosi atau amarah yang cepat terbakar dan tidak terkendali setelah sejenak memandang pria tersebut sang kakek tua pun berkata anak muda setiap kali engkau tersinggung, marah atau terpancing emosi ingatlah rencibung 7 langkah kesabaran untuk itu lakukanlah melangkahmu 7 langkah, lalu majulah 7 langkah dan lakukanlah hal tersebut 7 kali berturut-turut setelah itu barulah engkau ambil keputusan untuk bertindak, berasa mendapatkan nasehat bijak dengan gembira pria itu pun pulang kembali ke desanya ia yakin masalah emosinya sudah bisa terpecahkan hari telah larut ketika ia sampai dirumah dengan pakaian yang lusuh badan letih dan pegal-pegal serta perut sangat lapar ia masuk kedalam kamar istrinya didalam benak nya terbayang makan malam dan air hangat untuk mandi yang biasa disediakan oleh istrinya tetapi seperti disambar geledek pria itu mendapatkan istrinya sedang

tertidur lelap dibalik selimut dengan orang lain, demi melihat pemandangan seperti itu penyakit lamanya langsung kambuh, emosi langsung membutakan akal sehatnya,"kurang ajar baru ditinggal sebentar saja sudah berani memasukan orang lain kekamar".. dengan kemarahan yang meluap pria itu menyebut belati bermaksud menghabisi mereka berdua tetapi, seponatan dia teringat nasehat kakek tua yang bijak dan langsung mempraktekkannya hentaan kaki dan suara hitungan pun segera terdengar, mundur 7 langkah, maju lagi 7 langkah kekaduan itu akhirnya memangunkan sang istri, ketika sang istrinya bangun dan menyingkap selimut betapa kaget sekaligus legah karna ternyata yang menemani istrinya tidur adalah ibunya sendiri dan itu juga rasa syukur terucap dari mulutnya yang bergetar ia telah berhasil mencegah satu tindakan emosional dan bodoh tah apa yang akan terjadi seandainya dia menuruti emosinya belaka mungkin dia telah membunuh orang-orang yang paling dicintainya dan hidup nya akan dirundung penyesalan seumur hidup.

Hadirin yang berbahagia,

Saat kita berjuang, tetapi belum berhasil kita membutuhkan kesabaran ketika menghadapi orang lain yang sedang emosi kita juga butuh kesabaran lebih-lebih saat kita sendiri tersinggung, marah dan emosi kitapun perlu rem emosi berupa kesabaran, kesabaran dalam konteks tersebut berarti suatu kematangan mental untuk mampu menahan diri dan mengendalikan sikap-sikap kita supaya tidak terjerumus pada tindakan-tindakan irasional yang merugikan diri sendiri maupun orang lain, kesabaran adalah mutiara kehidupan yang pantas dan harus kita miliki sekali lagi.

Demikianlah pidato singkat dari saya, semoga menjadi pelajaran berharga dan kita mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Amin.

Bilahaufik Walhidayah Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

13.

Hadiah Cinta

Assalamualaikum Wrahmatullahi Wabarakatuh

Selamat pagi dan salam bahagia untuk kita semua.

Yang saya hormati Bp, Ibu, dan saudara sekalian.

Hadirin yang berbahagia.

Nilai suatu hadiah atau pemberian terletak pada motif atau niat yang mendasari pemberian itu bukan pada besar atau mahalnnya harga hadiah itu, lebih-lebih kalau hadiah yang tak ternilai harganya di berikan motif mulia yaitu cinta. “Bisa saya melihat bayi saya” pinta ibu yang baru melahirkan anaknya, saat bayi diberikan kepadanya sesuatu mengagetkan terjadi bayi dalam gendongan itu di lahirkan tanpa kedua belah daun telinga, meski begitu si ibu tetap menimang sayang bayinya, waktu membuktikan meski terlihat aneh dan buruk, pendengaran anak itu bekerja dengan sempurna dan dengan kasih sayang dan dorongan, semangat kedua orang tuanya ia menjadi pemuda tampan yang cerdas ia juga pandai bergaul sehingga disukai teman-temannya ia juga mengembangkan bakat di bidang musik sehingga tumbuh menjadi remaja pria yang di segani.

Suatu hari ayah lelaki itu bertemu dengan seorang dokter “ saya bisa memindahkan sepasang daun telinga untuk putra bapak, tetapi harus ada seseorang yang bersedia mendonorkan daun telinganya” kata dokter, maka orang tua lelaki itu mulai mencari siapa

yang mau mendonorkan daun telinganya kepada anak mereka. Beberapa bulan sudah berlalu, tibalah saatnya mereka memanggil anak lelaki itu “nak, seseorang yang tidak ingin dikenal telah bersedia mendonorkan daun telinganya kepadamu, kami harus segera, mengirimmu kerumah sakit untuk oprasi. Namun, semua ini sangatlah rahasia “ kata si Ayah. Oprasi berjalan dengan sukses wajahnya yang tampan ditambah kini sudah punya daun telinga membuat ia terlihat menawan ditambah bakat musiknya makin disegani dan mampu menerima banyak penghargaan dari sekolahnya, kecerdasannya, kemudian membuat ia diterima bekerja sebagai diplomat ia sangat ingin berterimakasih kepada orang yang mendonorkan daun telinga “ yah aku harus mengetahui siapa yang bersedia mengorbankan ini semua padaku , ia telah berbuat sesuatu yang besar, namun aku sama sekali belum membalas kebaikannya “. “Ayah yakin kau tidak bisa membalas kebaikannya hati orang yang memberikan daun telinga itu”, setelah terdiam sesaat ayahnya melanjutkan, sesuai dengan perjanjian belum saatnya bagimu untuk mengetahui semua rahasia ini.

Tahun berganti rahasia tetap tersimpan rapi hingga suatu hari sesuatu yang menyedihkan bagi keluarga itu terjadi. Pada hari itu ayah dan anak lelaki itu berdiri di tepi peti jenazah ibunya yang baru saja meninggal dengan perlahan si ayah membelai rambut ibu yang terpujur kaku, lalu menyimbaknya sehingga sesuatu mengejutkan si anak terjadi , ternyata si ibu tidak memiliki daun telinga “ ibunya pernah berkata bahwa ia senang sekali bisa memanjangkan rambutnya dan tak seorang pun menyadari bahwa ia telah kehilangan sedikit kecantikannya bukan, melihat kenyaan bahwa daun telinga ibunya di donorkan, meledaklah tangis si anak ia merasakan bahwa cinta sejati ibunyalah yang membuat ia bisa seperti ini.

Hadirin yang berbahagia,

Cinta sejati tidak terletak pada apa yang telah dikerjakan dan diketahui. Namun, pada apa yang telah di kerjakan tetapi tidak di ketahui kisah pengorbanan Ibu tadi adalah wujud sebuah Cinta Sejati yang tidak bisa dinilai dan digantikan oleh apapun, inilah makna sesungguhnya dari sebuah cinta yang murni, cinta sang ibu kepada anaknya tanpa pamrih. Mari kita tebarkan cinta dengan ketulusan dan keikhlasan, serta pastikanlah kita akan menemukan kebahagiaan sejati, lewat cinta sejati.

Demikianlah pidato singkat dari saya, semoga menjadi pelajaran berharga dan kita mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Amin.

*Bilहितaufik Walhidayah Wassalamualaikum Warahmatullahi
Wabarakatuh.*

14.

Tukang Sepatu dan Tuan Tanah

Assalamualaikum Wrahmatullahi Wabarakatuh

Selamat pagi dan salam bahagia untuk kita semua.

Yang saya hormati Bp, Ibu, dan saudara sekalian.

Hadirin yang berbahagia.

Dikisahkan ada seorang tukang sepatu biarpun kehidupan sederhana tetapi ia menikmati hidupnya dengan santai dan bahagia. Tukang sepatu mempunyai hobi menyayi pagi saat mandi, siang hari waktu bekerja maupun malam hari tak henti-hentinya ia bernyayi dengan riang gembira.

Di sebelah rumahnya tinggalah seorang tuan tanah yang kaya raya. Meskipun dia memiliki banyak harta tetapi hidupnya tidak merasa bahagia ia selalu merasa ketakutan. Orang mencuri hartanya, sering kali malam hari ia tidak bisa tertidur lelap. Tiap pagi ia mendengar suara nyayian tukang sepatu, dia semakin jengkel dan marah. Mengapa tukang sepatu bisa sebahagia itu. Sedangkan aku yang kaya raya mau tidurpun sulit alangkah baiknya tidur kalau seperti makanan dan minuman bisa di beli dengan uang. Maka aku akan membayar beberapapun untuk tidur dengan nyenyak.

Pada suatu hari tuan tanah mengundang si tukang sepatu ke rumahnya, “Sobat sebahagia tukang sepatu berapa pendapatanmu sebulan?”. Tukang sepatu “Sebulan?” ke seharian saya pendapatan

tidak menentu, kadang-kadang tidak. Setiap hari asal bisa makan sepiring nasi saja saya bisa bersyukur. Penasaran si tuan tanah lanjut bertanya. Kalau begitu bagaimana kamu bisa selalu bahagia?. Ya asalkan setiap hari bisa makan saja aku sudah puas, aku tidak banyak berfikir maka tidak perlu merasa susah. Jawab tukang sepatu. Aku sangat iri kepadamu, tetapi aku yang menghormatimu. Ini aku hadiah satu tail emas “simpanlah!” baik-baik. Mungkin kelak engkau memerlukannya. Kata tuan tanah serayak mengansurkan tail emas kepada tukang sepatu.

Seumur hidup si tukang sepatu belum pernah membayangkan apalagi memiliki emas sebanyak itu. Meskipun bekerja keras sampai matipun tak akan bisa menabung emas sebanyak itu. Dia sangat berterimakasih dengan gembiranya di simpan emas itu di tempat teraman menurut dia. Sejak saat itu keceriaannya mendadak lenyap dia tidak pernah menyanyi lagi selalu measa ketakutan, orang akan mencuri emasnyadia selalu mencurigai orang yang mendekatinya dan berfikir jangan-jangan orang itu akan merampas hartanya, dan ia tidak bisa lagi tidur dengan nyenyak seperti dulu. Setelah beberapa saat semuanya berlangsung setresnya mulai menjadi-jadi. Akhirnya ia tidak tahan lagi ia berlari ke rumah tetanga. Sobat tolong kembalikan nyanyian dan kebahagiaanku. Ambillah kembali emasmu ini, sehingga terlepaslah aku dari semua beban dari bisa menyanyi lagi dan tidur lelap di malam hari seperti sediakala.

Hadirin yang berbahagia,

Sungguh kasian sikap mental manusia tukang tanah dan tukang sepatu itu. Begitu terikatnya dengan kepemilikan harta sampai mereka setiap hari menderita tidak bisa tidur pulas. Selalu cemas

karena takut kehilangan harta. Apakah kebahagiaan hanya bisa di dapat dengan cara hidup seorang tukang sepatu apa adanya tanpa harus berusaha dan bekerja keras jelas tidak. “Kalau kita memiliki cara pandang yang sehat terhadap kepemilikan harta materi sebenarnya kita bisa menikmati hidup ini dengan bahagia sekaligus memiliki harta kekayaan hasil dari perjuangan kita apalagi mau menyisihkan sebagian harta untuk membantu orang lain yang membutuhkan sungguh hidup ini akan menjadi lebih berarti”.

Demikianlah pidato singkat dari saya, semoga menjadi pelajaran berharga dan kita mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Amin.

Bilahaufik Walhidayah Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

15.

Pasir dan Mutiara

Assalamualaikum Wrahmatullahi Wabarakatuh

Selamat pagi dan salam bahagia untuk kita semua.

Yang saya hormati Bp, Ibu, dan saudara sekalian.

Hadirin yang berbahagia.

Kalau kita cermati, kesediaan dan ketekunan menjalani proses merupakan kunci penting dalam berbagai pencapaian keberhasilan. Cerita yang akan saya sampaikan berikut ini menegaskan tentang hal itu.

Dikisahkan ada seorang anak muda yang baru saja menyelesaikan kuliahnya di sebuah perguruan tinggi. Tanpa pengalaman, berbekal ijazah dan impian yang besar dia mulai menapakkan langkahnya terjun ke masyarakat. Dia mengirim banyak surat lamaran kerja ke berbagai perusahaan, namun penolakan demi penolakan diterimanya. Saat di timah pun pekerjaan yang didapat tidak sesuai dengan kemampuan dan kemauannya. Saat dia pindah ke perusahaan lain dan kemudian berpindah lagi, keadaan pun tidak jauh berbeda. Kekecewaannya berulang lagi, kecewa pada perusahaan, kecewa pada diri sendiri, dan kecewa pada penerimaan orang lain terhadap dirinya yang tidak sesuai dengan harapannya.

Semua itu menyebabkan dia semakin hari merasa semakin stress, frustasi, depresi, putus asa, dan berniat mengakhiri hidupnya

dengan jalan bunuh diri. Dia memilih lautan sebagai tempat untuk bunuh diri. Setibanya di tepi laut yang berombak besar, s egera niatnya dilaksanakan. Dia pun berlari mengejar ombak dan melemparkan dirinya ke dalam gelombang air pasang yang siap menelan tubuhnya. Tetapi, usahanya gagal saat itu ada seorang setengah baya yang melihat ulah si pemuda dan segera menolongnya. Si penolong bertanya kepadanya. *"anak muda kenapa engkau mau mengakhiri hidupmu dengan jalan pintas seperti ini"*. Dengan muka sedih kepala tertunduk sipemuda menjawab. *"Paman. Hidupku sungguh tak berarti, aku gagal. Aku kecewa pada perusahaan tempatku bekerja, aku kecewa pada diriku sendiri, aku juga kecewa pada masyarakat yang meremehkan dan memandang rendah diriku. Untuk apalagi aku hidup seperti ini"*. *"Anak muda.cara berfikirmu salah,pantas kau mengambil jalan pinta seperti ini.Lihatlah ini"*. Si paman berkata sambil tangannya mengambil sejumput pasir dan kemudian melemparkan kedepan yang segera terserak bersama pasir yang lain. *"Pungutlah, pasir yang paman lempar tadi"*. *"mana mungkin pasir itu bisa saya pungut lagi"* jawab si pemuda. Si paman lalu mengambil suatu benda dari kantong sakunya dan berkata *"sekarang, pungutlah mutiara ini"*. Dia melemparkannya sama seperti pasir tadi. Dengan segera si pemuda memungutnya. *"Nah anak muda,dirimu saat ini sama seperti butir pasir dipantai,tidak berbeda dengan pasir-pasir lainnya.Bila engkau ingin diakui keberadaanmu dan memperoleh penghargaan dari orang lain,jadilah seperti mutiara ini.Tetapi,untuk bisa menjadi mutiara ini butuh waktu dan perjuangan.Maka berhentilah mengeluh dan menyalahkan orang lain,belajar dan poleslah diri dengan sungguh-sungguh dan jadilah mutiara dikemudian hari"*. Si pemuda seponatan menjabat erat tangan si paman. *"terima kasih paman,saya memang salah.sekarang saya sadar dan mengerti,saya berjanji akan*

berubah dan memoles diri saya dengan keras untuk menjadi mutiara sejati”.

Hadirin yang berbahagia,

Pendengar yang budiman saat kita sadar dan mengerti bahwa meraih kesuksesan itu membutuhkan proses perjuangan, maka mentalitas kita akan menjadi kuat hanya dengan keberanian, ketekunan, dan keuletan kita akan selalu siap menghadapi rintangan yang muncul. Teruslah berjuang dengan segala kemampuan untuk meraih kesuksesan dalam kehidupan ini.

Demikianlah pidato singkat dari saya, semoga menjadi pelajaran berharga dan kita mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Amin.

Bilahaufik Walhidayah Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

16.

Rumah Pesanan Terakhir

Assalamualaikum Wrahmatullahi Wabarakatuh

Selamat pagi dan salam bahagia untuk kita semua.

Yang saya hormati Bp, Ibu, dan saudara sekalian.

Hadirin yang berbahagia.

Dikisahkan ada seorang pekerja kontraktor menghadap kepada bosnya, dia mengajukan pengunduran diri karena merasa dirinya sudah tua dan telah cukup lama mengabdikan. Dia bekerja sebagai mandor yang mengepalasi semua tukang-tukang di berbagai proyek. Setelah mendengar maksud kedatangannya, sang bos berkata. "Yah dengan berat hati kami akan melepas pak mandor, perusahaan ini sebenarnya masih membutuhkan tenaga dan pengalaman bapak. Bapak adalah salah satu pekerja terbaik yang dimiliki oleh perusahaan ini, tetapi ada satu permintaan saya sebelum pak mandor pensiun dan pergi dari perusahaan ini, kami mohon bapak membuat dan menyelesaikan satu unit rumah pesanan terakhir." Demi meninggalkan kesan baik dan mengabdikan permintaan bos yang terakhir, pak mandor tidak keberatan mengerjakannya.

Kesokan harinya dia mulai bekerja seperti biasa untuk rumah terakhir yang harus diselesaikan, hanya saja ada yang berbeda kali ini. Dia bekerja tidak segiat sebelumnya, dia tidak seteliti seperti dulu

didalam memilih berbagai bahan-bahan bangunan dan alat-alat yang akan digunakan, dia tidak sepeduli dulu dalam mengecek dan menjaga kualitas rumah yang sedang dibangun, maka tidak mengherankan apabila pesanan rumah itu dapat diselesaikannya dalam waktu relatif lebih cepat dari biasanya, tentu dengan kualitas seadanya. Dengan penuh semangat pak mandor menemui bosnya untuk memberi laporan dan menyerahkan kunci-kunci rumah beserta detail kelengkapannya. Bos menerima kunci rumah itu lalu berkata, "terimakasih pak mandor, kami harus merelakan bapak berhenti diperusahaan ini. Apapun yang telah bapak abdikan selama ini rasanya tidak dapat kami hargai dengan sekedar materi. Sebagai tanda terimakasih saya selaku pribadi dan mewakili perusahaan tidak dapat memberikan apa-apa kecuali ini." Seraya menyerahkan kembali kunci tadi. "rumah ini sebagai hadiah dari perusahaan untuk bapak beserta keluarga." Pak mandor seponan terdiam tertunduk malu. "terimakasih bos, saya atas nama keluarga sangat menghargai pemberian rumah dari perusahaan tempat saya menghabiskan masa kerja, sesungguhnya saya merasa malu dan kecewa dengan diri saya sendiri karena rumah pesanan terakhir yang baru saja saya selesaikan tidak saya kerjakan dengan sebaik-baiknya dan ternyata justru rumah inilah yang diberikan kepada saya dan akan menjadi rumah milik saya satu-satunya." Pak mandor menyesali sikapnya justru diakhir perjalanannya mengabdikan bekerja, dia telah mengecewakan dirinya sendiri dengan tidak menjalankan tanggung jawab seperti yang seharusnya.

Hadirin yang berbahagia,

Sebenarnya perandan tugas apapun yang kita emban adalah proses tanggung jawab tanpa henti smapai kita laksanakan semua

tugas secara baik dan tuntas. Jelas sikap positif seperti ini membutuhkan dedikasi dan integritas yang tinggi. Untuk memiliki sikap kekayaan mental seperti ini memang tidak mudah apalagi kita hidup di sekeliling orang yang minim budaya seperti ini, maka kita membutuhkan kesadaran untuk membiasakan diri dalam memberi yang terbaik bahkan lebih dari yang diharapkan. Jika kita memiliki tanggung jawab dan integritas yang kuat kemanapun kita pergi dan dimanapun kita berkarya pasti akan tersedia tempat yang terbaik untuk kita berusaha dan mengembangkan diri sampai ke puncak kesuksesan.

Demikianlah pidato singkat dari saya, semoga menjadi pelajaran berharga dan kita mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Amin.

Bilahaufik Walhidayah Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

17.

Mengasah Kapak

Assalamualaikum Wrahmatullahi Wabarakatuh

Selamat pagi dan salam bahagia untuk kita semua.

Yang saya hormati Bp, Ibu, dan saudara sekalian.

Hadirin yang berbahagia.

Alkisah, seorang pedagang kayu memberikan lamaran pekerjaan kepada seorang kayu untuk menebang pohon di hutannya. Karena gaji yang dijanjikan dan kondisi kerja yang bakal bakal diterima dengan baik sehingga sicalon penebang pohon itu pun bertekad untuk bekerja sebaik mungkin. Saat mulai bekerja simajikan memberikan sebuah kapak dan menunjukkan area kerja yang harus diselesaikan dalam target waktu yang telah ditentukan kepada si penebang pohon. Hari pertama bekerja dia berhasil merobohkan 8 batang pohon, sore hari majikan mendengar hasil kerja si penebang, sang majikan terkesan dan memberikan pujian dengan tulus, hasil kerjamu sungguh luar biasa, saya kagum dengan kemampuanmu menebang pohon-pohon itu, belum pernah ada yang sepertimu selama ini, teruskan bekerja seperti itu.

Sangat termotivasi oleh pujian majikannya, keesokan hari si penebang bekerja lebih keras lagi, tetapi dia hanya berhasil merobohkan 7 batang pohon, hari ketiga dia bekerja lebih keras lagi tetapi hasilnya tidak memuaskan, bahkan mengecewakan. Semakin

sedikit pohon yang ditebangnya. Sepertinya aku telah kehilangan kemampuan dan kekuatan, bagaimana aku bias mempertanggung jawabkan hasil kerjaku kepada majikan. Pikir penebang pohon dengan malu dan putus asa, dengan kepala tertunduk dia menghadap kepada sang majikan meminta maaf atas hasil kerja yang kurang memadai dan mengecewakan serta tidak mengerti apa yang telah terjadi, sang majikan menyimak dan bertanya kepadanya, kapan terakhir kamu mengasah kapak? . Mengasah kapak? saya tidak punya waktu untuk itu, saya sangat sibuk setiap hari menebang pohon dari pagi hingga sore dengan sekuat tenaga, kata sipenebang pohon. Nah, disinilah masalahnya, ingat hari pertama kamu kerja dengan kapak baru dan ter asah, maka kamu bisa menebang pohon dengan maksimal.

Hari-hari berikutnya dengan tenaga yang sama menggunakan kapak yang sama tetapi tidak di asah, kamu tahu sendiri hasilnya semakin menurun, maka sesibuk apapun kamu harus meluangkan waktu untuk mengasah kapakmu, agar setiap hari bekerja dengan tenaga yang sama dan dengan hasil yang maksimal. Sekarang mulailah mengasah kapakmu dan segera kembali bekerja, perintah sang majikan sambil mengangguk-anggukan kepala dan mengucapkan terima kasih. Si penebang beranjak dari hadapannya untuk mengasah kapaknya.

Hadirin yang berbahagia,

Hal yang sama juga sering kali kita hadapkan pada peristiwa seperti yang dilakukan pada tokoh-tokoh pada cerita tersebut. Bekerja dari pagi sampai sore, seakan terjebak pada rutinitas, sibuk dan selalu sibuk terus, sehingga melupakan sisi lain yang sebenarnya terkait dengan istirahat. Mengisi dan menambah pengetahuan dan hal

yang baru, wawasan, dan spiritual. Hal ini sesuai dengan pepatah mandarin yaitu *istirahat bukan berarti berhenti, tetapi untuk menempuh perjalanan yang lebih jauh lagi*. Tentunya istirahat kita harusnya menjadi istirahat yang berkualitas dan bukan untuk bermalas-malasan. Jika kita mampu untuk mengatur ritme kegiatan seperti ini, sudah pasti kehidupan kita akan dinamis.

Demikianlah pidato singkat dari saya, semoga menjadi pelajaran berharga dan kita mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Amin.

Bilahaufik Walhidayah Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

18.

Cinta Sejati

Assalamualaikum Wrahmatullahi Wabarakatuh

Selamat pagi dan salam bahagia untuk kita semua.

Yang saya hormati Bp, Ibu, dan saudara sekalian.

Hadirin yang berbahagia.

Dalam kehidupan karier maupun bisnis kita sudah terbiasa melakukan berbagai upaya agar bisa menciptakanya, akan tetapi usaha yang sama sangat jarang kita lakukan untuk kehidupan perkawinan kita. Sehingga kurang terawat dan kurang mekar dalam kondisi seperti ini tidak heran jika dengan alasan tersebut dapat menggoyahkan menjadi penyebab kehancuran. Kisah berikut ini akan memberikan pelajaran kepada kita agar pentingnya merawat sebuah perkawinan.

Hadirin yang berbahagia.

Dikisahkan disebuah rumah yang mewah,yang terletak dipinggir kota Hiduplah sepasang suami istri tampak dari luar mereka adalah pasangan yang berbahagia Dan para tetangga pun tau bagaimana perjuangan mereka meraih kehidupan matang seperti saat ini Sayang kurung 10 tahun pernikahan mereka belum juga dikarunia anak yang sangat diharapkan walaupun hak sang pencipta si suami berkeinginan untuk mencereikan istrinya karna dianggap tidak mampu memberikan anak sebagai penerus

generasi setelah melalui perdebatan serius, sedih dan berduka hingga akhirnya menyerah pada keputusan suaminya untuk bercerai. Dengan perasaan tidak menentu suami istri itu menyampaikan berita perceraian itu kepada kedua orang tua mereka, meskipun orang tua mereka tidak setuju tetapi tampaknya keputusan bulat telah di ambil oleh suami .

Setelah berbincang-bincang, diantara orang tua mereka dengan berhak menyetujui perceraian, tetapi dengan satu syarat. Syarat tersebut adalah jika acara perceraian diselenggarakan dengan sebuah pesta yang sama besarnya seperti pesta saat mereka melangsungkan pernikahan.

Demi tidak mengecewakan kedua orang tua mereka dan demi persyaratan yang diajukan, maka persyaratan pesta perceraian itu pun diselenggarakan. Sungguh pesta yang mengecewakan untuk semua undangan yang hadir. Suami nampak tertekan dan terus menenggak arak hingga mulai mabuk. Disela kemabukannya itu, dia berkata lantang kepada istrinya “istriku saat kau pergi nanti semua barang berharga atau apapun yang kamu suka atau kamu sayangi ambillah dan bawalah, aku tidak akan melarang dan aku akan menyetujuinya”.

Tidak lama kemudian si suami pun semakin mabuk sehingga tidak sadarkan diri. Keesokan harinya, setelah pesta itu usai, si suami terbangun dari tidur dengan kepala pusing. Dia merasa tidak mengenali yang ada disekelilingnya dan saat mengenali istrinya dia pun bertanya. Ada dimana aku, kenapa ini bukan di kamar kita? apakah aku masih mabuk dan bermimpi?. Tolong jelaskan, istri menatap penuh cinta dan dengan mata yang berkaca kaca menjawab “Suamiku ini adalah kamar kedua

orang tuaku, kemarin di depan semua tamu engkau berkata membolehkan aku membawa barang berharga apapun yang aku mau, di dunia ini tidak ada satu barang pun yang lebih berharga yang aku minta dengan sepenuh hati selain kamu. Maka disinilah kamu saya bawa, serta ke rumah orang tuaku, dan ingatlah engkau sudah berjanji tidak akan melarang dan akan menyetujuinya”.

Dengan perasaan terkejut dan tersadar, suami terbangun dan memeluk istrinya. Maafkan aku istriku, aku sungguh bodoh dan tidak menyadarinya. Dalam sekejap engkau begitu cinta padaku walaupun aku telah menyakiti hatimu dengan berniat menceraikanmu, tetapi engkau masih mau membawa serta diriku bersamamu dalam keadaan apapun. mereka pun berpelukan dan saling membarui janji untuk tetap saling mencintai sampai maut yang memisahkan.

Hadirin yang berbahagia,

Perkawinan bukan sekedar perwujudan untuk menggantikan anak anak meski harus di akui hadirnya buah hati akan menghadirkan kebahagiaan tersendiri, anak akan menjadi permata hati bagisepasang suami istri. Tetapi sebuah cinta yang dipenuhi ketulusan dan keiklasanlah yang akan membawa kebahagiaan. Hal ini dikarenakan perkawinan seharusnya mampu menyatukan dua hati bersama dalam ikatan suci, dan berbagai keadaan yang mampu mendamaikan. Maka marilah kita tegakkan kembali akan tujuan sebuah perkawinan yang menjadi peneguh janji sepasang suami istri untuk saling mencintai.

Demikianlah pidato singkat dari saya, semoga menjadi pelajaran berharga dan kita mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Amin.

Bilahaufik Walhidayah Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

19.

Lebah Kecil

Assalamualaikum Wrahmatullahi Wabarakatuh

Selamat pagi dan salam bahagia untuk kita semua.

Yang saya hormati Bp, Ibu, dan saudara sekalian.

Hadirin yang berbahagia.

Ada sebuah ungkapan yang berbunyi, berfokus pada hal-hal yang kita punya kendali atasnya membuat kita bergairah, tetapi begitu kita memikirkan hal-hal yang ada di luar kendali kita, akan membuat kita cemas, khawatir, dan putus asa.

Disuatu pagi yang cerah, diantara rindangnya pepohonan, tampak seekor burung elang sedang bermalas-malasan beristirahat didahan sebatang pohon. Selama beberapa hari burung elang berulang kali hinggap di dahan pohon yang sama karena tertarik mengamati kegiatan segerombolan tawon yang terlihat sibuk bekerja bersama-sama membuat sarang yang berjuntai di dahan sebatang pohon. Tampak seekor tawon sebentar terbang hinggap diantara bunga-bunga hutan yang mekar, menghisap sari madu, dan terbang kembali ke dahan memberikan sari madu ke sarangnya, dan begitu seterusnya. Burung elang dengan tidak sabar menegur seekor tawon yang sedang terbang di dekatnya, “Hai tawon kecil, kamu sibuk terbang dari satu bunga ketempat sarangmu, memangnya apa yang sedang kamu kerjakan?” Tawon pun menjawab “Aku dan kawan-

kawan sedang membuat sarang”. ”Untuk apa kalian repot-repot membuat sarang sebesar itu? Umur tawonkan sangat pendek. Sudahlah.. tidak perlu susah-susah bekerja! santai-santai saja dan nikmati kehidupan yang singkat itu”. Burung elang menasehati si tawon “Umurku memang tidak sepanjang umur mu burung elang. Justru karena pendeknya waktu yang aku punya, aku tidak boleh menyia-nyiakannya. Aku harus bekerja giat dan lebih rajin agar sarang kami bisa selesai sesingkat umur kami,” Jawab tawon. ”Untuk apa sarangmu harus diselesaikan cepat-cepat, ”toh kamu segera mati dan kalau kamu mati kamupun tidak bisa menikmati sarang yang telah kamu buat dengan susah payah itu”. Haha.. tuan elang yang gagah dan berumur panjang, kasihan sekali caramu berfikir. Justru umur kami yang singkat inilah harus kami hargai dengan sungguh-sungguh. Kami memang makhluk kecil dan berumur pendek, tetapi kami bangga dan bahagia karena bisa berarti bagi makhluk lain, yaitu dengan memberi semua hasil kerja keras yang telah dilakukan seumur hidup kami. Itulah arti keberadaan kami,”Ucap tawon kecil sambil terbang berlalu. Mendengar ucapan tawon kecil, si burung elang terbang terdiam. Ia tidak mampu berkata-kata lagi dengan sombong. Ternyata dibalik penampilan makhluk yang kecil dan berumur pendek, kehidupan merekapun memiliki arti sendiri.

Hadirin yang berbahagia,

Seberapapun panjang dan pendeknya sebuah kehidupan manusia adalah misteri dari yang maha kuasa. Sebagai manusia kita tidak pernah tau kapan waktu kita akan berakhir, tetapi jika disetiap penggal waktu kita mampu mendedikasikan untuk kegiatan yang positif dan melakukannya yang terbaik serta mampu bertanggung jawab atas diri sendiri, apalagi juga bermanfaat bagi orang lain.

Niscaya tiap-tiap hari yang kita jalani adalah hari-hari yang penuh Keksen: gairah, Nukkwan: optimis, Sinfen: gembira. Kalau memang itu yang terbaik mari kita sama-sama belajar untuk mempraktekkannya kedalam kehidupan kita sehari-hari.

Demikianlah pidato singkat dari saya, semoga menjadi pelajaran berharga dan kita mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Amin.

Bilahitaufik Walhidayah Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

20.

Aku Adalah Macan

Assalamualaikum Wrahmatalahi Wabarakatuh

Selamat pagi dan salam bahagia untuk kita semua.

Yang saya hormati Bp, Ibu, dan saudara sekalian.

Hadirin yang berbahagia.

Pendengar yang budiman, banyak pakar psikologi yang berkeyakinan bahwa perilaku kita merupakan wujud dari citra diri kita, siapa kah kita dalam keyakinan diri sendiri merupakan sumber bagi standar nilai keyakinan dan perilaku kita. Masalahnya, pernah kah kita mengetahui atau bahkan menguji kesahihan penilaian kita atas diri sendiri. Benarkah kita adalah seperti yang selama ini kita gambarkan tentang diri sendiri. Nah, renungan seperti ini lah yang akan kita temui dalam kisah Anak Macan.

Suatu hari di tengah hutan belantara, tampak seekor induk Harimau meninggal dunia saat melahirkan anak nya. Tidak lama berselang, datang serombongan kambing melintas di tempat itu. Melihat kondisi anak macan seperti itu, timbul naluri induk kambing untuk melindungi dan menghampiri si anak macan yang kelihatan tidak berdaya itu. Diberi nya belaian, kehangatan, dan kemudian anak macan pun mengikuti kemana induk kambing pergi. Hari-hari berikutnya, anak macan hidup bersama kawan kambing, menyusu dari induk kambing, bermain dengan anak-anak kambing lainnya. Makan dan

minum ala kambing bersuara pun menyerupai kambing dan merasa dirinya bagian dari kawan kambing. Hingga suatu hari, rombongan kambing dan anak macan di antaranya tampak berlarian ketakutan merasa terancam jiwa nya karna di kejar oleh seekor harimau yang tampak liar dan garang. Si harimau besar keheranan melihat anak macan, kenapa berlarian bersama dengan rombongan kambing ? lalu dia mengaung keras memberitahu kepada si anak macan “hai macan kecil, mengapa kamu lari. Berhenti !! jangan lari “. anak macan tidak menggubris, dan terus berlari semakin kencang. Macan besar terus dan terus mengejar akhirnya berhasil menangkap macan kecil. Kenapa kamu ikut berlari di antara kawanan kambing, kamu bukan kambing kamu adalah macan sama seperti aku. “Bukan, aku bukan macan aku kambing, sama seperti mereka.” Kata anak macan. Maka untuk membuktikan kata-kata nya si harimau membawa anak macan ketepi danau. Saat melihat pantulan bayangan di permukaan air, anak macan terkejut melihat bayangan dirinya sendiri disitu. “Aku adalah macan, aku bukan kambing ”. Sesaat setelah sadar bahwa dirinya bukan kambing, mendadak naluri seekor harimau pun keluar. Dengan gagah perkasa penuh percaya diri diperdengarkanlah suara awan yang menggetarkan, “aku bukan kambing aku adalah macan“. **Aku adalah harimau**, si raja hutan penguasa rimba yang gagah berani.

Hadirin yang berbahagia,

Pendengar yang budiman, dalam menjalani kehidupan ini karna ketidak mampuan mengenali jati diri kita yang sebenarnya mengakibatkan kita tidak mampu mengembangkan potensi terbaik yang di miliki sering kali kita hidup dan bekerja tanpa semangat, semua di jalanin ala kadar nya walaupun mempunyai impian dan cita-cita semua itu hanya bertahan seumur jagung. Sebab tanpa di landasi

oleh keyakinan dan kepercayaan diri yang kuat maka perjuangan sulit untuk bertahan hingga tercapai hasil seperti yang kita inginkan. Maka miliki keberanian menetapkan target kehidupan yang akan di raih miliki keyakinan dan kepercayaan diri bahwa kita bisa sukses. Seperti macan kecil yang telah menemukan jati diri nya kembali you can be come the person you want to be, anda bisa menjadi seseorang seperti yang anda ingin kan dengan keyakinan dan kepercayaan diri yang mantap walaupun hanya dengan segenggam harapan tetapi kita berani melangkah ke depan dengan pasti.

Demikianlah pidato singkat dari saya, semoga menjadi pelajaran berharga dan kita mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Amin.

*Bilahi taufik Walhidayah Wassalamualaikum Warahmatullahi
Wabarakatuh.*

21.

Bakpao yang Mahal

Assalamualaikum Wrahmatullahi Wabarakatuh

Selamat pagi dan salam bahagia untuk kita semua.

Yang saya hormati Bp, Ibu, dan saudara sekalian.

Hadirin yang berbahagia.

Terdapat banyak definisi tentang tujuan dan makna hidup atau *the purpose of life* dan *the meaning of life*, akan tetapi dari semua definisi itu setidaknya ada satu kata yang bisa mewakili semuanya kata itu adalah “melayani” hidup artinya melayani, dan untuk melayani itulah kita menjalankan berbagai profesi yang saat ini kita geluti. *Nah* soal layanan inilah kisah berikut akan bertutur.

Di kisahkan ada suatu toko bakpao yang sangat terkenal, setiap hari di sana terlihat antrian orang yang akan membeli bakpao, bahkan banyak pelanggan dari luar kota pun sengaja datang, hanya sekedar membeli bakpao yang terkenal karena kelezatannya itu, walaupun harga bakpaonya terkenal mahal, tetapi orang-orang tetap mau saja untuk membeli. Suatu hari tampak seseorang berpakaian kusut seperti pengemis ikut antri membeli bakpao, saat tiba gilirannya dilayani tiba-tiba sang pemilik toko mendekati dan menyapanya dengan ramah kemudian, ia melayani sendiri pembeli itu.

“Ada yang bisa saya bantu pak?”

“Anda ingin bakpao dengan cita rasa apa?”

Sambil matanya menatap lapar dengan tangannya orang itu menunjuk ke bakpao yang di inginkan, sang majikan dengan penuh senyum melayani sambil menyerahkan kantong berisikan bakpao lalu berkata “ terima kasih pak, atas pembelian bakpao nya, lain kali datang lagi ya. Si pengemis membayar dengan uang kumal sambil berkata “ akhirnya saya bisa menikmati bakpao lezat seperti yang saya inginkan. Lalu ia pun pergi meninggalkan toko, setelah itu dari kejauhan dan dengan tatapan takjub sang pemilik toko memperhatikan si pengemis berteduh sambil memakan bakpao dengan nikmatnya. Malam harinya saat para karyawan hendak pulang salah seorang dari mereka dengan penasaran bertanya kepada majikannya “ tuan kenapa seorang pengemis yang hanya membeli 2 bakpao mendapat pelayanan yang istimewa dari tuan sendiri, padahal selama ini kan kami yang melayani semua pembeli.

Dengan senyum bijak si majikan menjawab “ anak-anakku memang pelanggan kita pada umumnya memang orang-orang mampu, tetapi hari ini kita kedatangan pembeli yang istimewa yaitu seorang pengemis, tau kah kalian butuh berapa lama dia harus mengumpulkan uang agar dia dapat membeli bakpao kita, ingat setiap pelanggan termasuk pengemis tadi layak mendapat layanan yang sama baiknya seperti kita melayani pelanggan lainnya, apakah kalian mengerti ? Seluruh karyawan pun merasa puas atas pengertian yang diuraikan sang majikan dan mereka siap untuk melayani setiap pelanggan dengan sama baiknya seperti teladan yang telah ditunjukkan oleh majikan mereka.

Hadirin yang berbahagia,

Biasa semangat melayani untuk memuaskan pelanggan seperti majikan dalam cerita di atas patut kita simak dan kita teladani. Seperti teori marketing pada umumnya intinya adalah kita mampu memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen bila kebutuhan dan keinginan konsumen mendapat kepuasan selanjutnya akan lahir loyalitas konsumen pada produk dan jasa yang kita berikan, ingat siapapun konsumen kita layak kita layani dengan sebaik-baiknya. Sejatinya pernyataan *if you can do better please do it* jika Anda mampu melakukan dengan lebih baik lakukanlah!.

Hadirin yang berbahagia,

Berdasar cerita bakpao yang mahal di atas kita dapat menarik kesimpulan serta hikmah luar biasa dan patut kita contoh. Kita tidak boleh membedakan pelanggan, siapapun pelanggan kita, harus kita layani dengan sama. Pentingnya rasa menghargai dan menghormati antar sesama manusia.

Demikianlah pidato singkat dari saya, semoga menjadi pelajaran berharga dan kita mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Amin.

Bilahi taufik Walhidayah Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

22.

Harimau dan Prajurit

Assalamualaikum Wrahmatalahi Wabarakatuh

Selamat pagi dan salam bahagia untuk kita semua.

Yang saya hormati Bp, Ibu, dan saudara sekalian.

Hadirin yang berbahagia.

Alkisah, disebuah kerajaan, raja mempunyai kegemaran yang tidak lazim, yakni mengukur kekuatan prajuritnya dengan cara mengadu mereka di arena aduan dengan binatang buas yang kelaparan. Banyak tentara yang mati sia-sia karena kesenangan yang mengerikan dari raja mereka. Tetapi, tak ada seorang pun yang berani menentangnya, karena menentang perintah raja berarti mati. Maka setiap kali hari aduan tiba pasti akan ada korban meninggal di sana. Suatu ketika, hari aduan kembali tiba. Telah disiapkan seorang prajurit dan seekor harimau yang sedang kelaparan. Dari kejauhan terdengar suara raungan marah dan kelaparan si harimau, sehingga membuat siapapun yang mendengar menjadi ciut nyalnya, apalagi si prajurit yang akan diadu. Sang prajurit pun hanya bisa berusaha mempersiapkan dirinya sebaik mungkin agar ia tidak sekedar menjadi mangsa empuk harimau lapar.

Hadirin yang berbahagia,

Setelah sang raja duduk di tempatnya, si prajurit pun melangkah memasuki arena aduan dengan kepasrahan sembari

berdoa, siapa tahu keberuntungan memihaknya hingga tidak perlu meregang nyawa. Tidak berapa lama pintu kandang harimau pun dibuka, segera si harimau mengaum sambil melangkahkan kakinya masuk ke arena dengan sikap waspada. Beberapa saat aroma ketegangan pun menghiasi suasana. Si prajurit segera mempersiapkan diri untuk mempertahankan diri dari serangan harimau. Namun, sebuah keanehan terjadi, harimau yang terlihat ganas, bukannya segera menyerang dan siap memakan mangsanya, tetapi ia malah berputar mengendus-endus, mengitari si prajurit tanpa menunjukkan sikap bermusuhan sama sekali. Anehnya lagi, harimau justru berusaha mendekat ke prajurit yang tadi sudah siap melawan harimau. Prajurit makin terheran dengan tindakan harimau yang lantas menjulurkan lidahnya dan menjilat kaki si prajurit tanpa bermaksud menyakiti sedikitpun. Arena aduan pun menjadi heboh, raja segera memerintahkan membawa si prajurit kehadapannya, “ Hai prajurit, apa yang telah kamu lakukan kepada harimau kelaparan itu, sehingga ia tidak melahapmu, malah seakan ia tunduk dan menghormatimu, ilmu apa gerangan yang kamu pakai, segera beritahu rajamu ini !!” perintah sang raja. ” Ampun baginda, hamba juga tidak mengerti apa yang terjadi, hamba hanya pasrah sembari bersiap menghadapi kemungkinan terburuk yang terjadi, tetapi setelah melihat harimau yang tiba-tiba mendekat tanpa melihat ingin menyerang hamba juga segera menghentikan niat hamba mempertahankan diri, saat itu kemudian hamba teringat sebuah peristiwa, dahulu sekali hamba pernah menyelamatkan dan mengobati seekor harimau kecil yang sedang diburu dan terluka, dan sangat mungkin harimau kecil itu adalah harimau yang sama dengan yang ada di arena tadi, kebaikan masa lalu yang hamba perbuat dan tidak pernah hamba ingat ternyata telah menyelamatkan hidup hamba hari ini” kata sang prajurit kepada sang raja.

Hadirin yang berbahagia,

Berdasarkan cerita “Harimau dan prajurit”, kita dapat mengambil kesimpulan sekaligus pelajaran bahwa setiap kebaikan pasti akan dibalas dengan kebaikan pula suatu hari nanti, sebaliknya sesuatu kejahatan pasti akan dibalas kejahatan pula walaupun mungkin dalam waktu yang lama dan kita tidak ingat lagi, hal itu pasti akan terjadi, karena semua itu merupakan sesuatu yang universal dan berkaitan dengan sebab-akibat, seperti halnya dalam pepetah Jawa yang berbunyi *Ngunduh wohing pekerti* yang berarti kita akan menuai sesuatu yang telah kita tanam sendiri. Jika kita berbuat kebaikan maka kebaikan pulalah yang akan kita dapatkan kelak meskipun entah kapan waktu itu tiba, dan dari siapa kebaikan itu akan dibalaskan, karena mungkin saja kebaikan yang telah kita berikan kepada seseorang tapi kelak orang lain lah yang akan membalas kebaikan itu kepada kita. Untuk itu, marilah terus lakukan kebaikan dalam setiap kesempatan yang ada, baik pada orang terdekat kita dan sesama yang lain. Dengan semua itu, maka kita akan mampu menjalani hidup dengan penuh kedamaian, kebahagiaan, dan keharmonisan.

Demikianlah pidato singkat dari saya, semoga menjadi pelajaran berharga dan kita mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Amin.

Bilahi Taufik Walhidayah Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

23.

Impian Pengemis

Assalamualaikum Wrahmatalahi Wabarakatuh

Selamat pagi dan salam bahagia untuk kita semua.

Yang saya hormati Bp, Ibu, dan saudara sekalian.

Hadirin yang berbahagia.

Banyak filosof yang melukiskan bahwa segala yang tersedia di bumi ini akan cukup memberikan kesejahteraan bagi seluruh penghuninya seandainya dibagi secara rata, akan tetapi tidak akan cukup bagi mereka yang tamak.

Alkisah, ada seorang pengemis paruhbaya yang setiap hari berkeliaran dijalanan. Pengemis itu bermimpi “Alangkah senangnya jika aku punya uang sebanyak satu juta, maka dengan uang itu seumur hidup aku tidak perlu mengemis lagi”. Pada suatu hari saat sedang menggelandang, tiba-tiba matanya menangkap seekor anjing kecil yang lucu sedang berjalan kepinggiran, saat tidak melihat siapapun disekelilingnya ia pun menggendong anjing kecil itu pulang kegubuknya dan mengikatnya disana.

Keesokan harinya ketika si pengemis menggelandang lagi, dia melihat tempelan poster di depan papan pengumuman kota beserta gambar anjing dengan tulisan “Barang siapa yang menemukan anjing kecil seperti digambar ini, tolong dikembalikan ke Tuan X di alamat Y, imbalan bagi yang menemukan akan diberi hadiah uang sebesar

satu juta tunai”. Dengan kegirangan si pengemis kembali kegubuknya untuk mengambil si anak anjing sambil sesekali mencubit tangan sendiri, ia takut ini hanya mimpi. Sungguh sulit mempercayai bahwa impiannya bisa jadi kenyataan.

Hadirin yang berbahagia,

Di tengah perjalanan si pengemis terpaku didepan tv balai kota. Si pemilik anjing diberitakan menaikkan hadiah bagi siapa saja yang mengembalikan anjingnya. Setelah berpikir sejenak, akhirnya ia membawa anjing itu kembali kepemilikannya, dan benar saja sesuai dengan pikirannya setelah hari ketiga hadiah ditambah lagi hingga hari ketujuh hadiah ditawarkan membuat tercengang penduduk kota.

Nah, inilah saatnya menjadi kaya. Si pengemis terjingkrak kegirangan, tetapi kegembiraannya segera berubah menjadi teriakan histeris. Anjingnya ditemukan terikat dan sudah tidak bernyawa lagi karena ia tidak memberi perhatian, minum dan makan yang cukup. Sahabat yang berbahagia, dikehidupan ini tidak ada makan siang yang gratis, saat kesempatan datang, nasib baik sedang berpihak kepada kita, seakan-akan ada hadiah yang jatuh dari langit yang telah disiapkan untuk kita. Tetapi walau sekedar mengambil hadiahpun setidaknya ada persyaratan yang harus dipenuhi. Kita berusaha untuk perhatian, kesiapan dan waktu yang tepat.

Kisah pengemis tadi membuktikan keserakahan, keegoisan menutup kesempatan, menysia-nyikan hadiah dari Tuhan. Mari kita berharap dan berusaha agar setiap hadiah tidak pernah kita sia-siakan, bahkan melewati usaha yang keras, dan nyata sukses kita akan makin berlimpah.

Demikianlah pidato singkat dari saya, semoga menjadi pelajaran berharga dan kita mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Amin.

Bilahaufik Walhidayah Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

24.

Jangan Takut Jangan Pernah Menyerah

Assalamualaikum Wrahmatullahi Wabarakatuh

Selamat pagi dan salam bahagia untuk kita semua.

Yang saya hormati Bp, Ibu, dan saudara sekalian.

Hadirin yang berbahagia.

Mengutip dari seorang yang luar biasa, yaitu Franklin D. Roosevelt Presiden Amerika Serikat punya ungkapan yang sangat terkenal yaitu, “Tidak ada yang perlu kita takuti, kecuali ketakutan itu sendiri”. Pada bagian ini kita akan belajar banyak tentang proses kehidupan.

Diceritakan di sebuah dusun terpencil, tinggalah seorang pemuda yang ingin pergi mengembara ke Negeri orang untuk merubah nasib. Saa menjelang keberangkatan, muncul di hatinya perasaan takut, cemas dan ragu. Untuk memantapkan tekadnya pergilah sang pemuda ini menghadap sesepuh marga atau Panitua untuk meminta petunjuk, mohon restu sekaligus berpamitan. Mendengar niat pemuda ini sang Sesepuh dengan gembira berkata “Anakku rahasia kehidupan ini hanya terdiri dari enam kata dan hari ini aku berikan setengahnya dulu sebagai bekal kepergianmu”, lalu ia menulis tiga kata yaitu “Pu You pa” artinya jangan takut. Tidak terasa 30 tahun telah berlalu, berbagai macam suka dan duka telah dijalani dengan modal tidak takut, dia berjuang dengan penuh totalitas

akhirnya ia berhasil merubah nasib, namun dalam keberhasilannya sang pemuda merasa ada sesuatu yang kurang dan disesalinya, maka dia ingin pulang Desa bertemu dengan Sesepeuh untuk meminta kata yang pernah dijanjikan. Sayangnya sesampai di Desa sang Sesepeuh ternyata telah meninggal dunia tetapi ada sepucuk surat wasiat yang ditinggalkan untuknya karna sang Sesepeuh tau bahwa suatu hari dia pasti aka kembali.

Secepatlah dibukalah surat itu didalamnya berisi pesan tiga kata yaitu “*Pu hou wey*, atau Jangan pernah menyesal “ begitu selesai membaca kata-kata jangan pernah menyesal secara spontan perasaan menyesal yang membebaninya langsung hilang, peasaannya menjadi ringan, plong dan gembira. Sungguh bebobot enam kata bijak “*Pu you pa* jangan pernah takut. *Pu hou wey*, jangan pernah menyesal. Tidak terkecuali saya, anda dan kita semua juga membutuhkan enam kata bijak tadi, jika ingin menciptakan kehidupan yang baik mau mengubah harapan menjadi nyata, pasti kita membutuhkan kata bijak yang pertama *Pu You Pa* jangan takut. Kata bijak ini mengandung motivasi yang dapat melainkan kekuatan keberanian untuk bertindak, jangan takut menumbuhkan cita-cita yang tinggi. Jangan takut mencoba dan memulai, jangan takut menerima tantangan, jangan takut memeras keringat, jangan takut mengemban tanggung jawab yang lebih besar. Namun adakalanya hasil perjuangan tidak sesuai dengan harapan, hambatan demi hambatan seolah memang diciptakan untuk menghadang kita. Perjuangan bisah gagal total ini bisa membuat kita merasa diliputi ketidak puasan, kecewa penyesalan pada titik seperti ini, tiga kata bijak berikutnya *Pu hou wei* jangan pernah menyesal bisah menjadi kunci kebangkitan kita, buang jauh-jauh pikiran negative penyesalan tidak akan merubah apapun malah hanya membebani dan menghambat langkah kita ke depan, mampu

menerima hasil dengan apa adanya kita hari ini adalah luar biasa selama kita tetap berjuang memberikan yang terbaik dari yang kita miliki apapun hasilnya sukses atau gagal yang pasti semangat perjuangan itu telah memiliki nilai kesuksesan tersendiri, sekali lagi *Pu You Pa*, jangan takut. *Pu Hou wei*, jangan pernah menyesal.

Demikianlah pidato singkat dari saya, semoga menjadi pelajaran berharga dan kita mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Amin.

Bilahaufik Walhidayah Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

25.

Kaca Mata Pak Guru

Assalamualaikum Wrahmatullahi Wabarakatuh

Selamat pagi dan salam bahagia untuk kita semua.

Yang saya hormati Bp, Ibu, dan saudara sekalian.

Hadirin yang berbahagia.

Perasaan iseng sangat mungkin bisa menghampiri siapa saja tak peduli anak-anak, orangtua, maupun anak muda, tak mustahil melakukan kegiatan yang didoong perasaan iseng tadi. Akan tetapi, letak perbedaannya adalah pada cara yang ditempuh dalam menyalurkan perasaan iseng tersebut. Ada iseng yang melahirkan maha karya, akan tetapi tak jarang pula kegiatan iseng yang berubah bencana. Nah, kisah berikut menggambarkan dengan baik kegiatan iseng apa yang mesti dihindari.

Dikisahkan di sebuah kelas, anak-anak gaduh karena pergantian pelajaran dan pak guru belum tiba di kelas. Diantara sela menunggu timbul kebakalan dan keisengan sekelompok anak, mereka berencana akan menggoda pak guru yang sudah cukup lanjut usia, berkaca mata cukup tebal, penyabar, dan senang mengajar ini, “kali ini apa yang akan kita kerjakan pada bapak guru kita ini? Murid sekelas riuh bersahutan. Ada yang tidak setuju tapi ada pula yang segera memberi usulan.

“yani, bagaimana kalau kita sembunyi saat pak guru datang agar beliau sibuk mencari kita, kan lucu jadinya hahahaha.”

“ah, itu sih ngga lucu, kita sembunyikan saja kacamatanya agar beliau tidak bisa mengajar. Kita tinggal santai-santai menunggu jam pelajaran usai, bagaimana?”

“setuju!!! Nah, itu baru ide bagus.”

Maka merekapun segera menyiapkan cara dan menunjukkan siapa yang akan melakukan tugas nakal dan iseng tersebut.

Saat pak guru tiba di kelas, dengan menyembunyikan senyum dan tawa anak-anak menyambut pak guru dengan gembira. Seperti biasa disela-sela mengajar biasanya pak guru beristirahat, melepas kacamata tebalnya, meletakkannya di meja, sambil mengambil minuman. Maklum, sebenarnya pak guru itu sudah melewati masa pensiun, tetapi karena kecintaannya pada anak-anak dan di sekolah itu memang kekurangan tenaga pengajar. Maka, dengan senang hati pak guru tetap setia mengajar.

Anak-anak nakal itupun mulai beraksi, mengambil kacamata dan menyembunyikannya. Saat akan memulai pelajaran pak guru kebingungan mencari-cari kacamatanya. Anak-anak dengan muka tanpa bersalah menyatakan tidak tahu dimana kacamata pak guru berada. Dengan muka sedih dan tatapan sabar pak guru meminta maaf karena tidak dapat melanjutkan pelajarannya. Sepeninggal pak guru kelas kembali gaduh mereka tertawa0tawa kesenangan karena telah berhasil mempermainkan guru tua yang terkenal sangat sabar dan baik itu. Keesokan harinya disela-sela pelajaran kepala sekolah memasuki kelas mereka, “anak-anak bapak ingin menyampaikan

berita duka, untuk sementara pak guru kita tidak bisa mengajar, beliau saat ini di rawat di rumah sakit karena kecelakaan, terjatuh dari sepeda karena terperosok lubang. Kasihan beliau, entah kacamatanya hilang kemana sehingga tidak dapat melihat jalan dengan jelas dan terjatuh.” Seisi kelas mendadak sunyi mereka ketakutan, merasa bersalah dan bingung harus bagaimana. “kita harus ke rumah sakit menjenguk pak guru mengembalikan kacamatanya dan meminta maaf. Hukuman apapun harus kita terima karena kita memang salah.” Kata ketua kelas dengan sedih dan mata berkaca-kaca.

Sayangnya hari itu kegiatan sekolah berlangsung hingga sore hari sehingga anak-anak di kelas itu belum sempat datang menjenguk pak guru. Mereka berjanji esok hari akan beramai-ramai ke rumah sakit, dan keesokan harinya saat pelajaran di kelas kepala sekolah kembali menyampaikan berita duka bahwa semalam pak guru meninggal dunia. Akibat benturan keras di kepalanya, diusianya yang sudah lanjut. Anak-anak di kelas itupun menangis dan menyesali perbuatan iseng mereka. Apadaya sesal kemudian tiada berguna.

Hadirin yang berbahagia,

Iseng dengan mengganggu dan membuat oranglain menderita adalah sikap dekonstruktif atau merusak. Ulah iseng yang negatif tidak jarang membuat kita sendiri menjadi korban dan menyesal selama hidup. Sebaliknya ulah iseng yang positif seingkali merupakan embrio dari perkembangan, kemajuan dan kesuksesan yang bisa dicapai oleh kita semua. Maka, buang sikap iseng negatif karena hanya akan membuat oranglain menderita. Bina sikap iseng positif karena akan membawa kita semua menuju ke arah kemajuan dan kesuksesan bersama.

Demikianlah pidato singkat dari saya, semoga menjadi pelajaran berharga dan kita mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Amin.

*Bilahaufik Walhidayah Wassalamualaikum Warahmatullahi
Wabarakatuh.*

26.

Kekuatan Percikan Api

Assalamualaikum Wrahmatullahi Wabarakatuh

Selamat pagi dan salam bahagia untuk kita semua.

Yang saya hormati Bp, Ibu, dan saudara sekalian.

Hadirin yang berbahagia.

Suatu saat di satu waktu dalam hidup kita. Dimana kita menghadapi masalah dan persoalan yang bertubi-tubi yang seakan semuanya terasa macet, buntu dan *tak* ada jalan keluar saat itu biasanya kita akan menjadi depresi, frustrasi, dan putus asa. Nah kisah berikut akat memberi inspirasi kepada kita. Tentang adanya kekuatan percikan api dalam diri kita yang jarang kita sadari.

Dikisahkan seorang pemuda miskin di sebuah kampung, demi memenuhi panggilan kerja yang mendesak dan sesegera mungkin. Dia harus menempuh perjalanan yang cukup jauh keluar kota. Dia tau walaupun mobil tua yang dimilikinya tidak layak digunakan untuk perjalanan jarak jauh, tetapi keadaan memaksanya sehingga akhirnya diputuskan tetap berangkat dengan mobil tua tersebut. Ditengah perjalanan yang sepi saat hari semakin senja hujan pun mulai turun dengan deras dan lagit perlahan-lahaan menjadi gelap tiba-tiba yang dikawatirkan terjadi juga, Setelah beberapa kali terbatuk-batuk mesin mobil akhirnya mati. Segala usaha yang serba terbatas telah dilakukan, tetapi sia-sia belaka mobil itu tetap diam.

Sementara gelap malam pun segera menghampiri dan mulai menyelimuti sekelilingnya, sedangkan cuaca semakin buruk hujan badai. Selama beberapa jam tidak ada mobil yang melintas si pemuda hanya bisa duduk termenung didalam mobil meratapi nasibnya sambil menunggu bantuan yang tidak pasti. Tidak lama kemudian sekilas terlihat melalui kaca spion mobilnya ada sorotan lampu mobil mendekat dan berhenti dibelakang mobil pemuda itu. Diselimuti rasa takut tetapi juga ada perasaan gembira dia pikir mana tau orang tersebut bisa membantunya, si pemuda melihat pengendara mobil turun mendatangi jendela mobilnya, karena cuacan sangat gelap ia kesulitan melihat secara jelas wajah orang tersebut. Mesin mobil saya mati seru si pemuda sambil menurunkan kaca mobilnya kemudian tanpa diminta orang asing itu segera kedepan mobil dan membuka tutup mesin. Dia lalu mengulurkan tangannya dan melakukan sesuatu pada mobil tersebut. Tidak lama kemudai orang itu memberi isyarat kepada si pemuda itu untuk memutar kotak mobilnya.

Alangkah mengherankan mesin mobil bisa hidup, masih dengan rasa heran si pemuda berseru “terima kasih pak saya tadinya khawatir jangan-jangan mobil saya mogok untuk terakhir kalinya” orang asing itupun menjawab dengan tegas “setiap mobil paling sedikit akan hidup sekali lagi bila diberi perhatian yang semestinya, perlu anda ketahui pula prisip yang sama juga berlaku bagi ssmanusia ingatlah pengetahuan ini “selama masih ada sedikit percikan api belum terlambat bagi seseorang manusia utuk membuat awal yang baru” si pemuda tergasah-gesah mengucapkan banyak terima kasih dan segera meneruskan sisa perjalanannya hingga tiba ditempat tujuannya dengan selamat.

Hadirin yang berbahagia,

Cerita tersebut sungguh memiliki makna yang sangat dalam begitu pentingnya *khowak* dan percikan apa. Meskipun itu untuk yang terakhir kalinya tetapi bisa menghidupkan mobil. Demikian pula di dalam kehidupan manusia percikan api itu bisa diartikan sebagai semangat, motivasi, hasrat, cita-cita, tekad bagi setiap manusia siapapun dia bagaimanapun keadaannya selama masih mempunyai percikan api yang berbentuk tekad punya target besar untuk dicapai, maka tiada kata terlambat untuk memulai sebuah awal yang baru, kebangkitan baru dan menciptakan kesuksesan baru. Begitu pentingnya tekad seperti corekan kata-kata motivasi yang pernah saya buat yang berbunyi “ memang punya tekad bukanlah segalanya tetapi tanpa tekad tidak mungkin ada segalanya”. Mari miliki *khowak* percikan api miliki tekad untuk bangkit dan berjuang menggapai segala impian untuk hidup yang lebih baik.

Demikianlah pidato singkat dari saya, semoga menjadi pelajaran berharga dan kita mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Amin.

Bilहितaufik Walhidayah Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

27.

Komentar Lukisan

Assalamualaikum Wrahmatullahi Wabarakatuh

Selamat pagi dan salam bahagia untuk kita semua.

Yang saya hormati Bp, Ibu, dan saudara sekalian.

Hadirin yang berbahagia.

Sebagaimana kita dalam melakukan setiap penilaian *tak* pernah bisa benar-benar bebas dari bias subjektivitas, selera pribadi, atau bahkan kepentingan kita. Maka kurang lebih begitu pulalah orang lain dalam menilai diri kita atau karya kita. Dengan menyadari pengertian ini, rasanya kita tidak perlu berkecil hati manakala ada yang mencela atau mengkritik, dan sebaliknya tidak terlalu euforia kala orang memuja.

Dikisahkan ada seorang pelukis terkenal, hasil lukisannya menghiasi banyak dinding rumah orang-orang kaya. Sublukis dikenal dengan kehalusan, ketelitian, keindahan, dan sangat memerhatikan setiap detail objek yang digambarnya. Pesanan lukisannya tidak pernah berhenti dari para kolektor maupun pecinta barang-barang seni. Suatu hari, setelah menyelesaikan sebuah lukisan, si pelukis merasa sangat puas dengan hasil lukisannya kali ini, sempurna menurut pandangannya. Diapun bermaksud mengadakan pameran lukisan agar orang-orang dapat menikmati, mengagumi keindahan, dan kehebatannya.

Saat pameran, si pelukis meletakkan sebuah buku di dekat lukisan dengan keterangan “yang terhormat, anda pecinta dan penikmat seni, setelah melihat dan menikmati lukisan ini, silakan isi dibuku ini komentar anda tentang kelemahan dan kekurangannya, terimakasih atas waktu dan komentar anda”. Pengunjung silih berganti mengisi buku itu, setelah beberapa hari si pelukis pun membaca buku berisi komentar pengunjung pameran dan dia merasa kecewa sekali dengan banyaknya catatan kelemahan yang diberikan. Orang-orang ini memang tidak mengerti seni dan indahnya lukisan ini, berani-beraninya mereka mengkritik. Dalam hati dia tetap yakin bahwa lukisannya itu sangat bagus. Maka untuk itu dia ingin menguji sekali lagi komentar orang lain, tetapi dengan metode yang berbeda.

Kali inipun disertai buku untuk diisi oleh pengunjung, tetapi bukan untuk dimintai komentar kelemahan, namun untuk diberikan komentar tentang kekuatan dan keindahan lukisan itu. Setelah beberapa hari, sipelukispun kembali membaca buku komentar pengunjung dan dia tersenyum senang setelah membacanya. Jika pengunjung yang terdahulu mengkritik dan melihat kelemahan, sedangkan pengunjung yang belakangan memberi komentar dengan memuji dan mengagumi lukisan yang sama, dan kebanyakan poin-poin yang dikritik waktu itu sekarang justru terbalik malah dipuji-puji. Dari dua pameran lukisan, si pelukis mendapat sebuah kesadaran, bahwa tidak ada yang sempurna di dunia ini. Apapun yang kita kerjakan, sehebat dan sesempurna menurut keyakinan kita, ternyata ada saja kelemahan dan kritiknya. Sekaligus ada yang memuji dan menyukainya, jadi kita tidak perlu buang-buang energi dengan marah dan berkecil hati terhadap komentar orang-orang lain. Asalkan kita mengerjakannya dengan sungguh-sungguh dan dilandasi niat baik, itulah persembahan terbaik bagi diri kita sendiri.

Hadirin yang Berbahagia,

Memang kehidupan ini tidak ada yang sempurna. Apa yang kita pikirkan dan yang kita yakini, maupun apa yang akan kita kerjakan dan yang akan kita hasilkan selalu saja terjadi pro dan kontra. Kalau kita bersikukuh, bahwa sesuatu yang kita miliki dan yang kita yakini adalah yang benar adanya. Maka, kemungkinan lahirnya masalah, konflik, dan anti pati pasti membuat kita tiak bahagia, namun jika kita mampu menghargai setiap perbedaan, sehingga hak asasi setiap insan maka akan timbul keselarasan dan keharmonisan. Dengan hidup penuh toleransi demikian, kemanapun kita pergi, dengan siapapun kita bergaul, pasti ada tempat yang nyaman dan damai buat kita.

Demikianlah pidato singkat dari saya, semoga menjadi pelajaran berharga dan kita mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Amin.

*Bilahaufik Walhidayah Wassalamualaikum Warahmatullahi
Wabarakatuh.*

28.

Lebah Kecil

Assalamualaikum Wrahmatullahi Wabarakatuh

Selamat pagi dan salam bahagia untuk kita semua.

Yang saya hormati Bp, Ibu, dan saudara sekalian.

Hadirin yang berbahagia.

Ada sebuah ungkapan yang berbunyi, berfokus pada hal hal yang kita punya kendali atasnya membuat kita bergairah tetapi begitu kita memikirkan hal yang ada di luar kendali kita akan membuat kita cemas, khawatir, dan putus asa.

Saat pagi yang cerah di antara rindangnya pepohonan tampak seekor burung elang sedang bermalasan beristirahat di dahan sebatang pohon. Selama beberapa hari burung elang berulang kali hinggap di dahan pohon yang sama karena tertarik mengamati kegiatan segerombolan tawon yang terlihat sibuk bekerja bersama sama membuat sarang yang berjuntai di dahan sebatang pohon. Tampak seekor tawon sebentar terbang hinggap di antara bunga bunga hutan yang mekar menghisap sari madu dan terbang kembali ke dahan memberikan sari madu ke sarangnya dan begitu seterusnya. Burung elang dengan tidak sabarmenegur seekor tawon yang sedang terbang di dekatnya “hai tawon kecil kamu sibuk terbang dari satu bunga ke tempat sarangmu memangnya apa yang sedang kamu kerjakan?” tawon pun menjawab “aku dan kawan

kawan sedang membuat sarang “. “Untuk apa kalian repot membuat sarang sebesar itu umur tawon kan sangat pendek sudahlah tidak perlu susah susah bekerja santai santai saja dan nikmati kehidupanmu yang singkat itu”. Burung elang menasehati si tawon.”Umurku memang tidak sepanjang umurmu burung elang justru karena pendeknya waktu yang aku punya aku tidak boleh menyalahkannya aku harus bekerja giat dan lebih rajin agar sarang kami bisa selesai sesingkat umur kami.”Jawab tawon. “Untuk apa sarangmu harus diselesaikan cepat - cepat toh kamu segera mati dan kalau kamu mati kamu pun tidak bisa menikmati sarang yang telah kamu buat dengan susah payah itu”.” Haha tuan elang yang gagah dan berumur panjang kasihan sekali caramu berpikir justru umur kami yang singkat inilah harus kami hargai dengan sungguh sungguh kami memang makhluk kecil dan berumur pendek tetapi kami bangga dan bahagia karena bisa berarti bagi makhluk lain yaitu dengan memberi semua hasil kerja keras yang telah dilakukan seumur hidup kami, itulah arti keberadaan kami”.Ucap tawon kecil sambil terbang berlalu .Mendengar ucapan tawon kecil si burung elang diam tidak mampu berkata kata lagi dengan sombong. Ternyata dibalik penampilan makhluk yang kecil dan berumur pendek kehidupan mereka pun memiliki arti tersendiri .

Hadirin yang berbahagia,

Seberapapun panjang dan pendeknya sebuah perjalanan kehidupan manusia adalah misteri dari yang maha kuasa. Sebagai manusia kita tidak pernah tau kapan waktu kita akan berakhir,tetapi jika di setiap penggal waktu kita mampu mendedikasikan untuk kegiatan yang positif dan melakukannya yang terbaik serta mampu bertanggung jawab atas diri sendiri apalagi juga bermanfaat bagi orang lain. Niscaya tiap tiap hari yang kita jalani adalah hari-hari yang

penuh rektu gairah lukwat optimis singfen gembira kalau itu memang yang terbaik mari kita sama sama belajar untuk memraktekkannya ke dalam kehidupan kita sehari hari .

Demikianlah pidato singkat dari saya, semoga menjadi pelajaran berharga dan kita mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Amin.

Bilahitaufik Walhidayah Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

29.

Mimpi Sang Raja

Assalamualaikum Wraahmatullahi Wabarakatuh

Selamat pagi dan salam bahagia untuk kita semua.

Yang saya hormati Bp, Ibu, dan saudara sekalian.

Hadirin yang berbahagia.

Semakin banyak menyadari *comunication people skill* atau *inter personal skill* merupakan komponen terpenting dalam mencapai sukses berbagai bidang, dan kini tahu bahwa unsur dari *inter personal skill* yaitu komunikasi, jadi tidak heran bahwa komunikasi telah di yakini menjadi soko guru atau pilar utama dalam berbagai keberhasilan baik dalam bidang bisnis, karier, atau dalam keluarga.

Berikut ini kita akan mengikuti sebuah kisah yang menginspirasi tentang komunikasi yang tepat ke orang yang tepat dan dalam suasana yang tepat pula. Alkisah suatu hari di kerajaan, sang raja terbangun dari tidur malamnya, karena mengalami mimpi buruk yaitu semua gigi sang raja tanggal, raja menjadi gundah “Ada apakah dengan mimpi tadi?” dengan segera di utus sang guru balang untuk memanggil peramal kerajaan agar mengartikan mimpi tersebut setelah mendengarkan secara cermat dan teliti dengan sedih sang peramal berkata “Baginda kesialan akan menimpa paduka karena setiap gigi yang tanggal, berarti seorang keluarga kerajaan akan meninggal dunia”.

Mendengar perkataan sang peramal raja marah dan memerintahkan menghukum peramal itu dengan duapuluh kali cambuk badan, dengan perasaan tidak puas sang raja memerintahkan lagi untuk memanggil peramal yang lain. Setelah mendengar penuturan sang baginda dengan tersenyum peramal berkata “Baginda raja paduka adalah orang yang beruntung didunia, paduka berumur panjang dan akan hidup lebih lama dari kerabat baginda”, raja senang sekali mendengarnya lalu berkata “Kamu sungguh peramal yang bagus dan hebat”. Dan peramal pun bergembira pulang dengan membawa hadiah dari raja lima keping emas, baginda dengan hati senang menanyakan pendapat nasihatnya tentang kualitas kedua peramal yang telah diuji meramal tadi, penasihat yang telah menyaksikan peristiwa tersebut memberanikan diri berkata pada sang raja “Menurut hamba peramal pertama dengan tanggalnya gigi baginda sama dengan meninggalnya kerabat baginda, sedangkan peramal kedua mengartikan baginda berumur lebih panjang di dibandingkan kerabat baginda, jadi kedua peramal tadi mempunyai kualitas yang setara. Karena mengartikan sama mimpi baginda yang membedakan keduanya cara menyampaikannya”.

Peramal pertama menyampaikan secara apa adanya tanpa memikirkan dampaknya sehingga baginda tidak berkenan mendengarnya dan menghukum dia sedangkan peramal kedua menjawab dengan cerdas dan bijak. Sehingga baginda merasa senang mendengarnya dan memberikan hadiah.

Hadirin yang berbahagia,

Betapa pentingnya kemampuan komunikasi atau *communication skill* dalam lapangan kehidupan apapun baik bisnis, politik, sosial, kemasyarakatan hubungan antara biradi atau dalam

rumah tangga. Keterampilan berkomunikasi memegang peran sangat vital. Secara sederhana pola komunikasi bisa dibedakan menjadi dua yaitu pola komunikasi positif dan negatif. Hampir dipastikan mendatangkan *output* positif seperti sifat koperatif, kerjasama, kesepahaman, ketulusan dan toleransi. Sebaliknya pola komunikasi negatif hampir di pastikan membawa akibat-akibat negatif seperti kesalahpahaman, kebencian, kecurigaan, keragu-raguan, permusuhan dan dendam. Keterampilan berkomunikasi positif merupakan syarat mutlak bagi kesuksesan kita dalam bidang apapun kita harus tahu dengan siapa berkomunikasi kapan dan dimana sudah tentu untuk memiliki *communication skill* memerlukan latihan, perhatian, dan praktik keseharian secara konsisten.

Demikianlah pidato singkat dari saya, semoga menjadi pelajaran berharga dan kita mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Amin.

Bilahaufik Walhidayah Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

30.

Piagam Ibu

Assalamualaikum Wrahmatullahi Wabarakatuh

Selamat pagi dan salam bahagia untuk kita semua.

Yang saya hormati Bp, Ibu, dan saudara sekalian.

Hadirin yang berbahagia.

Sering kali lupa bahwa selalu ada *the dark shine of the moon*. Ketika terpana pada penampilan seorang bintang yang sedang *perform* di panggung misalnya, selalu terdapat kepiawaian seorang *sawn and junior* yang tersembunyi. Begitu pula disetiap keberhasilan orang-orang sukses dan ternama, selalu ada istri yang luar biasa yang tersembunyi dari perhatian khalayak. Nah, kisah berikut akan mengajak kita untuk merenungi keberadaan pihak-pihak yang berandil besar terhadap keberhasilan, tetapi tersembunyi di balik kemegahan.

Suatu hari disebuah rumah terlihat kesibukan penghuninya. Mereka bersama-sama mengangkat, menggeser, dan memindah-mindahkan berbagai macam perabot rumah dengan diselingi canda dan sapa akrab diantara mereka. Rupanya seiring dengan bertambahnya usia, anak-anak ingin kamar tidur terpisah, sehingga ada keluasaan untuk mengatur barang-barang mereka sendiri. Bersama mereka merencanakan pembagian ruang, perabotan, dan

tugas yang sengaja meluangkan waktu libur untuk merenovasi sesuai rencana yang telah disepakati.

Di keluarga itu ayah dan anak-anak memiliki kesamaan minat dan aktif di berbagai kegiatan dan organisasi seperti olahraga, kesenian, dan kegiatan sosial lainnya. Itu bias dilihat dari banyaknya piagam penghargaan dan piala yang berhasil didapat dan saat ini tergeletak diberbagai sudut, terbengkalai dan belum tersentuh. Setelah memikirkan bersama mereka memastikan piagam dan piala akan ditempatkan diruang tamu dengan menambahkan rak panjang. Sambil bernostalgia mengingat saat kemenangan, si sulung berkomentar. “buk, rasanya gak komplit lho diantara piala dan piagam ini tidak ada nama ibu.

Waktu Ibu muda sampai sekarang apa ibu gak pernah ikut pertandingan?”. “Wah kalau ibu kalian ikut bertanding jadi pemenangjuga, kita makin repot dong mencari tempat untuk menyimpan piala dan piagam ini, hahaha”. Timpal sang ayah. “Hey ... Ibu juga punya piagam *lho*, bukan hanya satu tapi dua. Penasaran? Kalau ingin tahu piagam apa yang ibu punya sediakan saja dua paku kosong, besok akan ibu gantung piagamnya disana”. Sambil tersenyum misterius, ibu lanjutkan pekerjaannya.

Ayah dan anak saling bertanya lewat tatapan mata. Bersamaan mengangkat bahu tanda masing-masing tidak mempunyai jawaban atas pernyataan piagam rahasia milik ibu. Dengan penasaran keesokan harinya mereka segera melihat diruang tamu. “*ah* pakunya masih kosongng”. Saat selesai makan malam ibu pun mengumumkan layaknya seorang pembawa acara. “Hadirin, sesuai janji kemarin piagam yang ibu dapatkan sudah tergantung ditempatnya, silahkan ke ruang tamu untuk melihatnya”. Mereka berhamburan ke ruang tamu

ingin segera tahu kejuaraan apa yang telah dimenangkan oleh ibu atau piagam penghargaan seperti apa yang telah dirahasiakan ibu selama ini. Pasti luar biasa sampai orang serumah tidak pernah ada yang tahu. Setiba disana tertampang ditembok telah difigura akte kelahiran masing-masing anak. Mereka terkesima dan begitu tersadar. Si sulung segera memeluk ibunya. “Iya bu ini adalah piagam paling berharga di seluruh dunia. Pertanda ibu telah memenangkan pertandingan terbesar dan terhebat karena diperjuangkan dengan taruhan nyawa. Piala dan piagam yang kami dapat tidak sepadan dengan piala yang ibu punya. Terima kasih telah mengingatkan, dan maafkan kesombongan kami bu”. Dengan terharu mereka berpelukan.

Hadirin yang berbahagia,

Seorang Ibu walaupun tanpa piagam dan penghargaan apapun tetap adalah pahlawan bagi anak-anaknya. Entah semewah atau sesederhanapun sebuah rumah, sosok Ibu adalah tempat terindah untuk anak-anaknya pulang. Semoga saat ini masih ada kesempatan buat kita untuk berbakti kepada Ibu, dan senantiasa mensyukuri bahwa melalui dialah kita ada.

Demikianlah pidato singkat dari saya, semoga menjadi pelajaran berharga dan kita mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Amin.

*Bilहितaufik Walhidayah Wassalamualaikum Warahmatullahi
Wabarakatuh.*

31.

Rebab dan Cinta

Assalamualaikum Wrahmatullahi Wabarakatuh

Selamat pagi dan salam bahagia untuk kita semua.

Yang saya hormati Bp, Ibu, dan saudara sekalian.

Hadirin yang berbahagia.

Cinta adalah kata kerja, artinya cinta bukan sekedar suasana hati atau kondisi pikiran akan tetapi mesti mengeja wantah dalam bukti yang nyata. Lalu seperti apakah wujud nyata dari cinta itu ,yang paling umum dan sederhana adalah pengorbanan. Disebuah kota, di tengah keramaian jalan terdengar suara merdu music gesekan yang dimainkan oleh seorang pemuda, dia memainkan music dengan alunan yang menyedihkan, orang-orang terhanyut dengan memberikan tepuk tangan kepada pemuda tersebut, pemuda tersebut membungkukkan diri dan berterima kasih.

Salah satu dari penonton yang separuh baya bertanya kepada pemuda tersebut, apakah pemuda ini bukan penduduk sini,kemudian memuji dan menanyakan tujuan nya memainkan music dengan lagu yang menyedihkan, pemuda tersebut menjawab bahwa dia memang bukan penduduk sini,dia dari desa sebelah yang sedang tertimpa musibah. Tuan tersebut kemudian bertanya lagi apakah dia menginginkanuang receh tersebut sebagai gantinya? Pemuda tersebut tidak menginginkan receh melainkan ingin menjual alat music

kesayangannya tersebut, dia memainkan alunan music agar calon pembeli mendengar merdunya alat music kesayangannya. pemuda mengansurkan alat music nya kepada tuan penanya, tuan tersebut menerima, meneliti kemudian bertanya, kalau alat music ini kesayanganmu lalu kenapa engkau rela untuk menjualnya.

Pemuda tersebut menjawab dan meminta belas kasihan kepada tuan penanya dengan mata berkaca-kaca pemuda itu bercerita bahwa istri nya sedang hamil dan sedang menantikan kelahiran anak nya, walau pun alat music tersebut adalah kesayangannya, tapi pemuda itu lebih mencinta anak dan istri nya, demisebuah kehidupan baru dia rela menjual harta terakhirnya dengan mata berkaca kaca. Kemudian tuan penanya merogoh kantong bajunya dan memberikan sekeping emas dan berkata kepada pemuda tersebut agar menerima uang untuk membantu kelahiran anak nya. Pemuda tersebut dengan bahagia dan berterimakasih dan berjanji kepada tuan penanya akan mengajarkan memainkan alat music kesayangannya itu. Namun tuan penanya mengembalikan alat music nya. Pemuda ini kebingungan kenapa alat music nya di kembalikan padahal tuan penanya sudah membayar dan mendengarkan dia bermain music dengan lagu yang merdu tadi.

Sambil tertawa tuan penanya tadi menjawab dia sengaja membayar pemuda tersebut untuk menyimpan alat music karena alat music tersebut tempatnya di tangan pemuda itu, tuan penanya yakin bahwa tak seorangpun mengenal dan bisa memainkannya sebagai pemuda itu serta kerelaan pemuda menyerahkan harta yang paling berharga demi cinta adalah layak untuk upah yang di berikan oleh tuan penanya kepada pemuda. Pemuda tersebut terbata-bata dan bertanya bagaimana ia membalas kebaikan tuan penanya, tuan

penanya menjawab dengan memberikan cinta kepada anak istrinya dan limpahkan kasih sayang kepada mereka dengan begitu hutangmu sudah terlunasi kemudian tuan penanya itu pergi meninggalkan pemuda yang masih terkesima.

Hadirin yang berbahagia,

Mau berkorban bukan hal yang mudah untuk di laksanakan lebih baik mengorbankan apa yang paling kita senangi bisa memberi apa lagi memberi tanpa mengharapkan balasan ini juga sikap luhur yang tidak mudah untuk di lakukan kita memerlukan latihan dan membiasakan diri dalam kesempatan yang ada. Kita menjalani kehidupan dengan apa yang kita dapat kan tetapi kita membuat hidup dari apa yang kita berikan.

Demikianlah pidato singkat dari saya, semoga menjadi pelajaran berharga dan kita mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Amin.

Bilahaufik Walhidayah Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

32.

Rumah Pesanan Terakhir

Assalamualaikum Wrahmatalahi Wabarakatuh

Selamat pagi dan salam bahagia untuk kita semua.

Yang saya hormati Bp, Ibu, dan saudara sekalian.

Hadirin yang berbahagia.

Dikisahkan ada seorang pekerja kontraktor menghadap kepada bosnya, dia mengajukan pengunduran diri karna merasa dirinya sudah tua dan telah cukup lama mengabdikan. Dia bekerja sebagai mandor yang mengepalai semua tukang-tukang diberbagai proyek. Setelah mendengar maksud kedatangannya, sang bos berkata “yah dengan berat hati kami akan melepas pak mandor”. Perusahaan ini sebenarnya masih membutuhkan tenaga dan pengalaman bapak, bapak adalah salah satu pekerja terbaik yang dimiliki oleh perusahaan ini, tetapi ada satu permintaan saya sebelum pak mandor pensiun dan pergi dari sini. Kami mohon bapak membuat dan menyelesaikan satu unit rumah pesanan terakhir. Demi meninggalkan kesan baik dan mengabdikan permintaan bos yang terakhir, pak mandor tidak keberatan meninggalkannya.

Keesokan harinya dia mulai bekerja seperti biasa untuk rumah terakhir yang harus diselesaikan. hanya saja ada yang berbeda kali ini. dia bekerja tidak segiat sebelumnya, dia tidak seteliti seperti dulu didalam memilih berbagai bahan-bahan bangunan dan alat-alat yang akan digunakan. Dia tidak sepeduli dulu dalam mengecek dan

menjaga kualitas rumah yang sedang dibangun. Maka tidak mengherankan apabila pesanan rumah itu akhirnya dapat diselesaikannya dalam waktu yang relatif lebih cepat dari pada yang biasanya tentu dengan kualitas seadanya.

Dengan penuh semangat pak mandor menemui bosnya untuk memberi laporan dan menyerahkan kunci-kunci rumah beserta detail kelengkapannya. Bos menerima kunci itu lalu berkata “terima kasih pak mandor kami harus merelakan bapak berhenti bekerja di perusahaan ini, apapun yang telah bapak abdikan selama ini rasanya tidak dapat kami hargai dengan sekedar materi. Sebagai tanda terima kasih saya selaku pribadi dan mewakili perusahaan tidak dapat memberikan apa-apa kecuali ini, seraya menyerahkan kembali kunci tadi. rumah ini sebagai hadiah dari perusahaan untuk bapak beserta keluarga”. Pak mandor spontan terdiam, tertunduk malu “terima kasih bos saya atas nama keluarga sangat menghargai pemberian rumah dari perusahaan tempat saya menghabiskan masa kerja, sesungguhnya saya merasa malu dan kecewa dengan diri saya sendiri karna rumah pesanan terakhir yang baru saya selesaikan tidak saya kerjakan dengan sebaik-baiknya dan ternyata justru rumah inilah yang diberikan kepada saya dan akan menjadi rumah milik saya satu-satunya” pak mandor menyesali sikapnya justru diakhir perjalanannya mengabdikan bekerja. Dia telah mengecewakan dirinya sendiri dengan tidak menjalankan tanggung jawab seperti yang seharusnya.

Demikianlah pidato singkat dari saya, semoga menjadi pelajaran berharga dan kita mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Amin.

*Bilहितaufik Walhidayah Wassalamualaikum Warahmatullahi
Wabarakatuh.*

33.

Tengkorak yang Banyak Bicara

Assalamualaikum Wrahmatullahi Wabarakatuh

Selamat pagi dan salam bahagia untuk kita semua.

Yang saya hormati Bp, Ibu, dan saudara sekalian.

Hadirin yang berbahagia.

Ungkapan yang berbunyi Diam adalah Emas memang tidak selamanya tepat karna ada kalanya kita harus berbicara atau bersikap akan tetapi dalam ukuran yang tepat dan dalam keadaan yang tepat pula yang justru menempatkan sikap yang paling bijaksana, lalu kapan harus diam dan kapan berbicara sangat tergantung kepada kita. Kisah berikut akan memberikan gambaran yang bagus ztentang akibat kekurangan kearifan dalam berbicara.

Alkisah ada seorang pengembara yang suka banyak bicara. Suatu hari ia menempuh perjalanan yang mengharuskannya melewati sebuah Hutan. Tiba-tiba terdengar suara orang berbicara. Ia mencari dimana asal suara itu, akhirnya di bawah pohon besar ia menemukan sebuah tengkorak sedang berbicara sendirian dengan rasa tidak percaya pengembara memberanikan diri mendekat dan bertanya. Pengembara : “Hai tengkorak bagaimana kamu bisa sampai di hutan ini ?”, tengkorak pun menjawab : “ Yang membawa aku kesini adalah mulut yang banyak bicara.” Pada saat pengembara kembali dari Hutan ia sangat gembira dan memberi tahu banyak orang bahwa di

Hutan ia menemukan engkorak yang bisa berbicara, tentu saja tidak ada orang yang percaya mereka bilang “ Sinting, mana ada tengkorak yang bisa bicara?”. Walaupun tau tidak ada orang yang mempercayainya ia terus saja banyak bicara tentang pertemuannya dengan tengkorak kepada setiap kali orang yang ditemuinya, berita itu terdengar sampai ke Istana.

Hadirin yang berbahagia,

Singkat cerita Raja mendengar lalu mengundang si pengembara untuk datang ke Istana. Dalam pertemuan dengan Raja pengembara mulai bercerita, “ Baginda hamba bertemu tengkorak yang bisa berbicara, mungkin Baginda dapat menanyakan kepada tengkorak itu tentang masa depan Istana dan lain sebagainya.” Karena rasa ingin tau raja mengajak pengawalnya pergi ke Hutan untuk bertemu dengan tengkorak itu. Sesampainya di sana pengembara dengan percaya diri langsung bertanya kepada si tengkorak “ Hai tengkorak bagaimana kamu bisa sampai di Hutan ini ?”. Raja dan pengawal dengan tidak sadar menunggu jawaban tetapi sampai beberapa kali pengembara bertanya tengkorak tidak menjawab hanya diam membisu. Para pengawal menatap kearah Raja, jelaslah bahwa Raja teah di tipu daya oleh si pengembara. Raja pun dengan marah berbicara kepada si pengembara “Sebenarnya aku tidak percaya omonganmu, kamu kira aku seorang Raja yang bodoh, aku kemari justru untuk membongkar kebohonganmu atas bualanmu. Kamu harus bertanggung jawab dan membayar harganya.” Raja langsung memerintahkan hukuman memenggal kepala dan meletakkan kepala si pengembara berdekatan dengan tengkorak. Setelah Raja dan pengawal meninggalkan Hutan tiba-tiba tengkorak bersuara “ Hai pengembara bagaimana kamu bisa sampai di Hutan

ini?”, pengembara pun menjawab “ Yang membawaku kesini adalah mulut yang banyak bicara.”

Sering kali pertengkaran, kesalahpahaman , dan permusuhan besar muncul gara-gara omongan yang tidak pada tempatnya. Mereka yang suka mengumbar omongan sering jadi waspada sehingga mudah menyinggung, merendahkan atau melecehkan orang lain sekilas masalah seperti ini tampak sepele tapi bisa berakibat fatal. Alangkah baiknya apabila setiap saat kita mengendalikan diri, tau kapan kita dapat berbicara bahkan terkadang bisa diam adalah sikap yang paling bijak seperti pepatah dalam Bahasa Inggris “*Silent is Golden*” atau “*Diam adalah Emas*”.

Demikianlah pidato singkat dari saya, semoga menjadi pelajaran berharga dan kita mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Amin.

Bilहितaufik Walhidayah Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

33. Tukang Sepatu dan Tuan Tanah

Assalamualaikum Wrahmatullahi Wabarakatuh

Selamat pagi dan salam bahagia untuk kita semua.

Yang saya hormati Bp, Ibu, dan saudara sekalian.

Hadirin yang berbahagia.

Ada yang berkata tak peduli seberapapun harta yang kita miliki yang terpenting adalah apakah ia memenuhi rues atau kriteria kita atau justru berada di bawahnya, karena dengan memenuhi kriteria kita maka kita akan merasa cukup, sedangkan kalau ia berada di bawahnya kita akan merasa selalu kekurangan. *Nah* , seperti itu jugalah moral cerita yang ada dalam kisah berikut ini.

Dikisahkan ada seorang Tukang Sepatu. Biarpun kehidupannya sangat sederhana, tetapi dia menikmati hidupnya dengan santai dan bahagia. Tukang Sepatu mempunyai hobi menyanyi dari pagi saat mandi, siang hari waktu bekerja, maupun malam hari tak henti-hentinya dia menyanyi dengan riang gembira. Di sebelah rumahnya tinggallah Seorang Tuan Tanah yang kaya raya. Meskipun dia memiliki banyak harta, tetapi hidupnya tidak merasa bahagia. Dia selalu merasa ketakutan orang mencuri hartanya. Sering kali saat malam hari dia tidak bisa tertidur lelap. Tiap pagi dia mendengar suara nyanyian Si Tukang Sepatu, dia semakin jengkel dan marah. Mengapa Tukang Sepatu bisa sebahagia itu ? sedangkan aku yang kaya raya mau tidurpun sulit. Alangkah baiknya kalau tidur bisa seperti makanan dan minuman yang bisa dibeli dengan uang, maka aku akan membayar berapapun untuk dapat tidur dengan nyenyak.

Pada suatu hari, Tuan Tanah mengundang Si Tukang Sepatu ke rumahnya. "Sobat, sebagai Tukang Sepatu, Berapa pendapatanmu dalam sebulan ?" Tukang Sepatu tersenyum menjawab, "Sebulan, keseharian saja pendapatanku tidak menentu kadang ada kadang tidak. Setiap hari asal bisa memakan sepiring nasi saja aku sudah bersyukur. Penasaran, Si Tuan Tanah lanjut bertanya," Kalau begitu, bagaimana kamu bisa selalu bergembira ?"

" Yah, asalkan setiap hari aku bisa makan saja, aku sudah puas. Aku tidak banyak berpikir, maka aku tidak perlu merasa susah," jawab Tukang Sepatu. "Aku sangat iri kepadamu tetapi aku juga menghormatimu. Ini aku hadiahkan satu tail emas. Simpanlah baik-baik, mungkin kelak engkau memerlukannya," kata Tuan Tanah seraya mengangsurkan setail emas kepada Si Tukang Sepatu. *Wah*, seumur hidup belum pernah Si Tukang Sepatu membayangkan apalagi memiliki emas sebanyak itu. Meskipun bekerja keras sampai matipun takkan bisa menabung emas sebanyak itu. Dia sangat berterimakasih dan dengan gembira pulang ke rumahnya disimpannya emas itu di tempat yang teraman menurut dia. Sejak saat itu, keceriaannya mendadak leyap. Dia tidak pernah menyanyi lagi. Selalu merasa ketakutan orang mencuri emasnya. Dia selalu mencurigai orang yang mendekatinya dan berpikir jangan-jangan orang itu mau merampas hartanya dan dia tidak lagi bisa tidur dengan nyenyak seperti dulu. Setelah beberapa saat semuanya berlangsung, stresnya mulai menjadi-jadi. Akhirnya dia tidak tahan lagi. Dia berlari ke rumah tetangganya. "Sobat, tolong kembalikan nyanyian dan kebahagiaanku. Ambilah kembali emasmu ini, sehingga terlepasnya aku dari semua beban. Bisa mulai menyanyi lagi dan tidur lelap di malam hari seperti sedia kala."

Hadirin yang berbahagia,

Sungguh kasihan sikap mental manusia seperti Tuan Tanah dan Tukang Sepatu itu. Begitu terikatnya dengan kepemilikan harta, sampai membuat mereka setiap hari menderita, tidak bisa tidur pulas, selalu cemas, karena takut kehilangan harta. Apakah kebahagiaan hanya bisa didapat dengan cara hidup seperti Tukang Sepatu, apa adanya tanpa harus berusaha dan bekerja keras ? jels tidak. Kalau kita memiliki cara pandang yang sehat terhadap kepemilikan harta materi sebenarnya kita bisa menikmati hidup ini denga bahagia sekaligus memiliki harta kekayaan hasil dari perjuangan kita. Apalagi jika mau menyisihkan sebagian harta kita untuk membantu orang lain yang membutuhkan. Sungguh hidup ini akan menjadi lebih berarti.

Demikianlah pidato singkat dari saya, semoga menjadi pelajaran berharga dan kita mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Amin.

Bilहितaufik Walhidayah Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

34.

Ulat Kecil yang Berani

Assalamualaikum Wrahmatullahi Wabarakatuh

Selamat pagi dan salam bahagia untuk kita semua.

Yang saya hormati Bp, Ibu, dan saudara sekalian.

Hadirin yang berbahagia.

Hukum alam mengajarkan kepada kita bahwa tidak ada sesuatu yang baik yang dapat di capai tanpa sebuah proses. Segala kebaikan selalu memerlukan waktu bahkan perjuangan untuk memperolehnya. Namun sayangnya meski hukum itu sudah tertulis dengan jelas, banyak orang-orang yang mencari jalan pintas, dan menggunakan cara- cara instan.

Dikisahkan ada seekor ulat kecil yang dari kecil bertempat tinggal di daerah yang kekurangan air. Sehingga selama hidupnya dia selalu kekurangan makanan. Di dalam hati kecilnya ada keinginan untuk berpindah dari rumah lamanya, demi mencari kehidupan dan lingkungan yang baru. Tapi dari hari ke hari dia tidak juga memiliki keberanian untuk melaksanakan niatnya. Hingga satu hari karena kondisi alam yang makin tidak bersahabat, si ulat terpaksa membulatkan tekad, memberanikan diri keluar dari rumahnya mulai merayap ke depan tanpa berpaling lagi ke belakang. setelah berjalan agak jauh dia mulai merasa agak bimbang, katanya dalam hati jika sekarang aku berbalik kembali ke rumah lama rasanya masih keburu

mumpung aku belum berjalan terlalu jauh karena kalau aku berjalan lebih jauh lagi, jangan-jangan jalan pulang pun takkan ku temukan lagi, mungkin aku akhirnya akan tersesat dan entah bagaimana nasiku nanti.

Ketika si ulat sedang maju mundur penuh kebimbangan penuh pertimbangan, tiba-tiba ada sebuah suara menyapa di dekatnya, "halo ulat kecil apa kabar? aku adalah kepik, senang sekali melihatmu keluar dari rumah lamamu, aku Tahu engkau tentu bosan kekurangan makan, karena musim dan cuaca yang tidak baik terus menerus, kepergianmu tentu untuk mencari kehidupan yang lebih baikkan? " . Si ulat pun bertanya pada si kepik yang sok tahu." Benar kepik aku memutuskan untuk pergi dari sarangku untuk kehidupan yang lebih baik, apakah engkau tahu apa yang ada di depan ;sana? " , " oh aku tahu jalan ke depan yang akan kau lalui, walaupun tidak terlalu jauh, tetapi terjal dan berliku ,dan lebih jauh di sana ada sebuah gua yang gelap yang harus kau lalui, tetapi setelah kamu mampu melalui kegelapan, aku beri tahu pintu gua di sebelah sana terbentang sebuah tempat yang terang indah dan sangat subur, kamu pasti menyukainya di sana kau pasti bisa hidup dengan baik seperti yang kamu inginkan". Si kepik dengan semangat memberi dorongan kepada ulat yang tampak ragu dan ketakutan. "Kepik apakah tidak ada jalan pintas untuk sampai ke sana?" tanya ulat. "Tidak sobat, jika kamu ingin hidup yang lebih baik dari hari ini, kamu harus melewati semua tantangan itu. Nasihatku tetap berjalan langkah demi langkah, fokuskan pada tujuanmu dan tetaplah berjalan niscaya kamu akan tiba di sana dengan selamat, selamat jalan dan selamat berjuang sobat. Sambil berteriak penuh semangat , kepik pun meninggalkan ulat.

Hadirin yang berbahagia,

Kemenangan kesuksesan adalah milik mereka yang secara sadar Tahu apa yang jadi keinginannya sekaligus siap menghadapi rintangan apapun yang menghadang serta mau memperjuangkannya habis-habisan melalui cara-cara yang benar sampai mencapai tujuan akhir yaitu kesuksesan. Pengertian sukses secara sederhana demikian telah diperaktikkan oleh manusia sukses berabad-abad lampau sampai saat ini sampai sesuai dengan bidangnya masing-masing, maka untuk meraih kesuksesan yang maksimal, kita tidak memerlukan teori-teori kosong yang rumit cukup tahu akan nilai yang akan dicapai dan take *action*, ambil tindakan sukses akan kita raih.

Demikianlah pidato singkat dari saya, semoga menjadi pelajaran berharga dan kita mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Amin.

Bilahaufik Walhidayah Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Retorika

Berbasis Wisdom Motivation

Buku ini berisi kumpulan teks naskah pidato persuasif berbasis wisdom motivation. Terdapat empat kategori tema utama, yaitu: tentang kemauan, kemandirian, keteguhan hati, dan seri komitmen. Masing-masing tema utama terdapat sub judul yang sungguh menginspirasi. Naskah pidato persuasif ini dikembangkan dari CD kompilasi motivasi Andrie Wongso.

Harapan yang dimunculkan setelah membaca dan mempraktikkan naskah pidato persuasif ini, pembaca mampu mengambil hikmah dan tentunya dapat bangkit dari apa yang disebut dengan 'kegagalan'. Bahan ajar ini dikemas dengan gaya tutur yang praktis serta dari aspek bahasa mudah dipahami, sehingga dapat dibaca oleh semua kalangan dan layak dijadikan sebagai bahan ajar mata kuliah berbicara secara umum dan mata kuliah Retorika secara khusus. Selamat membaca dan rasakan kedahsyatan kekuatan wisdom motivation!.

Penerbit K-Media
Perum Pondok Indah Banguntapan
Banguntapan, Bantul, Yogyakarta
✉ kmedia.cv@gmail.com
f Penerbit K-Media
🌐 www.kmedia.co.id

